



**PENGEMBANGAN WISATA RELIGI DAN PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT BAGI PENINGKATAN KEHIDUPAN
SOSIAL-EKONOMI
(Kasus Di Desa Kalak Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan)**

SKRIPSI

Untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Fulia Aji Gustaman

3501404022

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2009**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **Pengembangan Wisata Religi Dan Pemberdayaan Masyarakat Bagi Peningkatan Kehidupan Sosial-Ekonomi** (Kasus Di Desa Kalak Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan) telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Thriwaty Aarsal, M. Si.
NIP. 131911159

Nugroho T. B., S. Sos., M. Hum
NIP. 132309620

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi

Drs. M. S. Mustofa, M. A.
NIP. 131764041

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul **Pengembangan Wisata Religi Dan Pemberdayaan Masyarakat Bagi Peningkatan Kehidupan Sosial-Ekonomi** (Studi Kasus Di Desa Kalak Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan) telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji Skripsi

Dra. Rini Iswari, M.Si.
NIP. 131567130

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Thriwaty Aرسال, M. Si.
NIP. 131911159

Nugroho T. B., S. Sos., M. Hum
NIP. 132309620

Mengetahui,
Dekan,

Drs. Subagyo, M. Pd.
NIP. 130818771

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Februari 2009

Fulia Aji Gustaman
NIM. 3501404022

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

1. Bersikap yakin dan optimislah dalam menyikapi dan menjalani sesuatu berdo'a dan berusaha untuk mencapai tujuan dan cita-cita itu. (Inspyred by Si-G)
2. Jangan melihat seseorang seperti apa yang kamu lihat tapi cermatilah dia. (Inspyred by Si-G)

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Bapak dan Ibu

serta Adik

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan YME atas limpahan rahmat, nikmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulisan Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan sempurna setelah berhasil melalui ujian, tantangan serta aral yang melintang. Penulisan Skripsi yang memakan waktu hampir setengah tahun ini memang sengaja dipersiapkan dengan tujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi juga sekaligus sebagai bentuk Karya Ilmiah dari Mahasiswa tingkat akhir.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan Skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan baik materiil maupun spiritual dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini ijinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. M. S. Mustofa, M.A., Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang banyak memberi motivasi bagi penulis.
3. Dra.Thriwaty Aرسال, M.Si., dan Nugroho Trisnu Brata, S.Sos., M.Hum., selaku Pembimbing I dan II yang banyak memberi masukan, saran dan kritik atas Skripsi penulis.
4. Moch. Fathony, SH.,MM Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olah Raga Kabupaten Pacitan, yang telah memberikan ijin dan informasi

pada penulis mengenai Pengembangan Wisata Religi dan Pemberdayaan masyarakat Desa Kalak.

5. Kepala Desa Kalak (Bapak Agus Suseno) beserta staf aparat pemerintahan Desa Kalak, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi mengenai segala sesuatu tentang pengembangan wisata religi dan pemberdayaan masyarakat Desa Kalak serta kerjasamanya yang tulus dan ikhlas.
6. Desi Hidayanti, S.S., yang selalu setia menyayangi dan memberi motivasi penulis guna menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-temanku Angkatan 2004.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi yang tidak bisa penulis sebut satu per satu, terima kasih atas semua dukungannya.

Semoga skripsi ini bermanfaat, Amin.

Semarang, Februari 2009
Hormat Saya,

Fulia Aji Gustaman
NIM. 3501404022

ABSTRAK

Gustaman, Fulia Aji. 2009. *Pengembangan Wisata Religi dan Pemberdayaan Masyarakat Bagi Peningkatan Kehidupan Sosial-Ekonomi (Studi Kasus di Desa Kalak Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan)*. Skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I: Dra Thriwaty Arsal, M. Si. Dosen Pembimbing II: Nugroho Trisnu Brata, S.Sos., M.Hum.

Kata Kunci: Wisata, Pemberdayaan Masyarakat, Kehidupan Sosial Ekonomi

Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber devisa non migas seperti jasa tenaga kerja, kerajinan tangan, transportasi lintas negara, dll. Bagi Pemerintah Indonesia, sampai dengan bulan Desember 2008, pengembangan sektor pariwisata sedang giat-giatnya dilakukan dalam rangka menghadapi peningkatan jumlah wisatawan mancanegara. Pacitan dikenal memiliki objek wisata religi, objek wisata yang dimaksud adalah Goa Kalak, Makam Gedong Kalak dan Alas Wirati. Sebagai tempat tujuan wisata, ketiga objek tersebut ternyata belum dikelola secara maksimal, baik oleh Pemerintah maupun oleh masyarakat Desa Kalak. Berdasar dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi yang tepat bagi pengembangan potensi wisata yang ada di Desa Kalak Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan dengan melibatkan masyarakat setempat melalui program pemberdayaan masyarakat.

Adapun permasalahan dalam penelitian:(1) Bagaimana tanggapan, sikap serta perilaku masyarakat dalam mengelola potensi wisata religi melalui program pemberdayaan masyarakat? (2) Apakah faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan wisata religi di Desa Kalak? Adapun tujuan dari penelitian: (1) Mengetahui tanggapan, sikap serta perilaku masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat untuk mengelola potensi wisata religi. (2) Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan wisata religi di Desa Kalak.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kalak Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Jawa Timur.

Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa Desa Kalak pada umumnya mempunyai aset pariwisata yang cukup besar. Hanya yang terjadi saat ini adalah aset-aset wisata yang ada belum berjalan secara maksimal dalam pengelolaan serta manajemen pemasaran wisata itu sendiri. Salah satu aset yang dapat dikembangkan di Desa Kalak adalah wisata religi Goa Kalak, Makam Gedong Kalak dan Alas Wirati. Masyarakat sangat mendukung program pengembangan wisata religi di Desa Kalak. Masyarakat Desa Kalak juga bersedia untuk diberdayakan guna meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi. Pemberdayaan masyarakat disini adalah masyarakat berwawasan wisata. Dimana dalam sebuah tempat/lokasi wisata, masyarakat harus dapat betul-betul memahami arti menjaga image tempat/lokasi wisata itu sendiri. Sehingga pengunjung yang datang akan terkesan dengan harapan akan datang kembali di lain waktu. Bentuk

pemberdayaan masyarakat di sini diantaranya: Sosialisasi, pelatihan-pelatihan, menumbuhkan semangat wira usaha dan mencetak produk-produk unggulan. Hal itu sekaligus sebagai faktor pendukung dari program ini. Tetapi dalam perjalanannya program ini akan mengalami hambatan diantaranya, minimnya pengetahuan masyarakat tentang wisata, jauhnya obyek wisata dari pusat kota, sarana transportasi dan telekomunikasi yang kurang memadai dan Keterbatasan anggaran dana pemerintah Desa Kalak untuk mengembangkan program pengembangan wisata religi dan pemberdayaan masyarakat Desa Kalak.

Sebagai Kesimpulan dari penelitian ini, Beberapa situs peninggalan budaya memang belum dikelola secara maksimal oleh pemerintah dan perlu dikembangkan menjadi sebuah paket wisata yang mampu bersaing di dunia pariwisata yang mampu memberikan kontribusi bagi pemerintah pada khususnya dan masyarakat desa kalak pada umumnya sehingga mampu mengangkat keadaan sosial ekonomi masyarakat yang bisa dibilang belum stabil menuju ke kondisi sosial ekonomi yang lebih mapan. Masyarakat Desa Kalak mendukung adanya program pengembangan pariwisata. Masyarakat Desa Kalak siap berpartisipasi guna terealisasinya program pengembangan pariwisata tersebut. Masyarakat Desa Kalak juga bersedia untuk diberdayakan. Pemberdayaan masyarakat di sini diantaranya: Sosialisasi, pelatihan-pelatihan, menumbuhkan semangat wira usaha dan mencetak produk-produk unggulan. Tetapi dalam perjalanannya program ini akan mengalami hambatan diantaranya, minimnya pengetahuan masyarakat tentang wisata, jauhnya obyek wisata dari pusat kota, sarana transportasi dan telekomunikasi yang kurang memadai dan Keterbatasan anggaran dana pemerintah Desa Kalak untuk mengembangkan program pengembangan wisata religi dan pemberdayaan masyarakat Desa Kalak. Saran penulis ditujukan pada Dinas Pariwisata dan pemerintah Desa Kalak pada khususnya diharapkan mengembangkan program wisata religi di Desa Kalak dengan maksimal, sehingga mampu meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kalak. Bagi masyarakat Desa Kalak untuk ikut serta dalam mendukung program pemerintah ini, sehingga program pengembangan wisata religi dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Masyarakat Desa Kalak harus mampu bersifat adaptif guna menyikapi perubahan sosial budaya yang terjadi, dan mampu memberdayakan segenap potensi yang ada guna terealisasinya program pengembangan wisata religi tersebut.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan Kelulusan.....	iii
Pernyataan.....	iv
Motto dan Persembahan.....	v
Prakata.....	vi
Abstrak.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran.....	xii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	9
BAB II: LANDASAN TEORI.....	10
A. Pengertian Masyarakat.....	10
B. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	11

C. Pengertian Pariwisata	14
D. Legenda Dalam Foklor.....	18
E. Teori Fungsionalisme.....	21
F. Kerangka Berfikir.....	24
BAB III: METODE PENELITIAN	27
A. Dasar Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Waktu Pelaksanaan Penelitian	27
D. Subjek Penelitian.....	28
E. Fokus Penelitian	28
F. Sumber Data Penelitian.....	28
G. Teknik Pengumpulan Data.....	29
H. Teknik Keabsahan Data	32
I. Analisis Data	33
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. HASIL PENELITIAN.....	35
1. Gambaran Umum Desa Kalak	
Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan	35
2. Aspek Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Desa Kalak.....	39
3. Objek Wisata Religi di Desa Kalak.....	47
4. Bagaimana tanggapan, sikap serta perilaku masyarakat	
Desa Kalak dalam mengelola potensi wisata religi melalui	
program pemberdayaan masyarakat.....	53

5. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	54
6. Pembahasan.....	55
B. PEMBAHASAN.....	50
BAB V: PENUTUP	64
A. Simpulan	64
B. Saran	65
Daftar Pustaka	66
Lampiran-Lampiran.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Guo Kalak	48
Gambar 2. Gedong Kalak yang ramai dikunjungi peziarah.....	48
Gambar 3. Alas Wirati	50
Gambar 4. Wawancara Peneliti dengan Bapak Fatoni, S. H., M. M. (Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Pacitan) ...	51
Gambar 5. Jalan menuju Alas Wirati yang dibangun oleh masyarakat	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber devisa non migas bagi Pemerintah Indonesia. Bagaimana pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah saat ini, pengembangan sektor pariwisata sedang giat-giatnya dilakukan oleh pemerintah dalam rangka menghadapi peningkatan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia. Dengan adanya Program Unggulan *Visit Indonesia Year 2008*, Era globalisasi telah membuat Indonesia menjadi salah satu negara yang potensial dalam berbisnis, sehingga banyak orang asing yang berkunjung ke Indonesia selain untuk tujuan wisata.

Apakah tujuan dari pengembangan pariwisata yang dilakukan. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, pengembangan pariwisata bertujuan untuk menengahkan berbagai kegiatan strategis dan berbagai rekaman peristiwa pembangunan kebudayaan dan kepariwisataan, sehingga masyarakat memahami sekaligus memberikan apresiasi terhadap arah kebijakan yang ditempuh dalam rangka tercapainya pembangun kebudayaan dan kepariwisataan yang demikian besar dan kompleksnya tantangan yang dihadapi Indonesia belakangan ini.

Bagaimana kontribusi bidang kebudayaan dan kepariwisataan dalam pembangunan nasional. Kontribusi bidang kebudayaan dan kepariwisataan nasional dalam pembangunan bangsa dilaksanakan dalam 9 Program Pokok, yaitu

Program Pengembangan Nilai Budaya, Pengelolaan Keragaman Budaya, Pengelolaan Kekayaan Budaya dilakukan melalui pengembangan bidang Nilai Budaya, Seni dan Film serta bidang Sejarah dan Purbakala; Program Pengembangan Destinasi Pariwisata dan Pengembangan Pemasaran Pariwisata, Pengembangan Kemitraan, Peningkatan Pengawasan dan Akuntabilitas Aparatur Negara, Penataan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan serta Penyelenggaraan Pimpinan Kenegaraan dan Pemerintahan (Ministry of Culture and Tourism, Republic of Indonesia 2006)

Berdasarkan Undang-undang Kepariwisataan Nomor 9 tahun 1990, disebutkan bahwa keadaan alam, flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. bahwa kepariwisataan mempunyai peranan penting untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperbesar pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta memupuk rasa cinta tanah air, memperkaya kebudayaan nasional dan memantapkan pembinaannya dalam rangka memperkuat jati diri bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Dalam rangka pengembangan dan peningkatan kepariwisataan, diperlukan langkah-langkah pengaturan yang semakin mampu mewujudkan keterpaduan dalam kegiatan penyelenggaraan kepariwisataan, serta memelihara kelestarian dan mendorong upaya peningkatan mutu lingkungan hidup serta objek dan daya tarik

wisata. Sedangkan wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan berlibur yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Bagi suatu daerah, industri pariwisata merupakan peluang yang tidak dapat dilepaskan begitu saja. Pariwisata telah tumbuh sebagai industri yang sangat menguntungkan dan memiliki prospek yang sangat cerah dikemudian hari bagi sebuah pembangunan. Secara politis telah disadari oleh pemerintah bahwa pariwisata adalah peluang bisnis untuk menyumbang devisa, penciptaan lapangan kerja, Penciptaan kesempatan berusaha, menumbuhkan kebudayaan dan kesenian, dan juga sebagai upaya mengasah atau membina rasa hormat dan cinta tanah air bagi wisatawan domestik. dengan kata lain, pariwisata dikembangkan tidak semata-mata sebagai sektor tunggal melainkan terintegrasi dengan berbagai aspek kehidupan budaya, sosial, politik dan ekonomi masyarakat. Dalam kaitan dengan religi, obyek wisata religi juga dapat digunakan sebagai sarana pengenalan obyek kepada masyarakat terhadap suatu agama tertentu sehingga menumbuhkan semangat toleransi dan kebersamaan.

Bagaimana potensi Sektor pariwisata di Kabupaten Pacitan. Pacitan adalah sebuah kota kecil di perbatasan Jawa Timur dengan Jawa Tengah bagian selatan, merupakan daerah yang sampai saat ini masih alami. Belum banyak potensi alam yang disentuh dengan tangan manusia apalagi teknologi. Keaslian inilah yang merupakan aset Pacitan untuk dapat berkembang menjadi daerah tujuan wisata. kabupaten mempunyai peluang yang cukup prospektif untuk dikembangkan menjadi industri Pariwisata yang mampu bersaing dengan Pariwisata di daerah

yang lain bahkan manca negara, ini cukup beralasan, karena obyek wisata yang ada cukup beragam dan mempunyai ciri khusus dan nilai lebih dibanding dengan daerah lainnya. Pengembangan kepariwisataan tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan asli daerah semata, yang lebih penting kepariwisataan di Kabupaten Pacitan mampu memberdayakan masyarakat sendiri sehingga mereka merasa memiliki, melaksanakan, melestarikan, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui cara memberikan lapangan kerja dan kesempatan berusaha. Potensi Pariwisata di Kabupaten Pacitan meliputi Wisata Pantai, Wisata Goa, Wisata Budaya atau Religius, Wisata Rekrekeasi, Wisata Industri.

Pacitan dikenal mempunyai objek wisata bernuansa mistis yang memiliki nilai spiritual dan magis serta diyakini menyimpan kekuatan gaib luar biasa. Adapun beberapa objek wisata yang dimaksud adalah: Goa Kalak, Makam Gedong Kalak dan Alas Wirati. Potensi wisata yang ada pada Goa Kalak, Makam Gedong Kalak dan Alas Wirati merupakan sebuah paket wisata menarik yang bisa disebut dengan Wisata Religi karena unsur sejarah, mistis dan magis dari tiga objek wisata tersebut. Sebagai tempat tujuan wisata, Goa Kalak, Makam Gedong Kalak dan Alas Wirati ternyata belum dikelola secara maksimal, baik oleh Pemerintah maupun oleh masyarakat Desa Kalak. Apabila dapat dikelola secara maksimal objek wisata ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi pemerintah maupun masyarakat setempat.

Kecamatan Donorojo adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Pacitan. Dan di kecamatan ini, terdapat desa yaitu Desa Kalak. Sebagai salah satu desa di Kecamatan Donorojo, Desa Kalak termasuk desa yang sebagian besar wilayahnya

adalah lahan pertanian dengan kondisi tanah yang tidak begitu subur, sehingga lebih cocok untuk tanaman palawija. Mayoritas penduduknya bermatapencarian sebagai petani dan penderes kelapa. Kondisi ini tetap membuat masyarakat bertahan sebagai petani yang hidupnya bergantung pada alam. Identitas lokal sebagai masyarakat petani masih di pegang kuat, ini ditandai dengan rasa kebersamaan, toleransi yang tinggi, tolong-menolong antara satu sama lain.

Bagaimana kehidupan pertanian di Desa Kalak. Kehidupan pertanian di Desa Kalak terkesan masih sederhana dan dapat dikatakan belum berkembang, karena pada dasarnya pertanian berorientasi pada pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Masalah Tenaga Kerja merupakan hal yang menjadi sorotan pada saat ini. Kita tahu bahwa tipologi Wilayah Desa Kalak penuh dengan bebatuan dan pegunungan. Sehingga alternatif Pekerjaan yang ada mau tidak mau harus mengembangkan kondisi yang telah ada.

Dengan kondisi semacam ini banyak masyarakat khususnya pemuda-pemuda potensial meninggalkan Desa Kalak untuk dapat mengembangkan diri guna memperoleh kesejahteraan yang layak di daerah lain atau ke kota-kota besar. Hal semacam ini mestinya patut untuk kita sadari bersama, bahwa untuk mengembangkan diri yang berujung pada peningkatan taraf hidup serta kesejahteraan tidak harus kita meninggalkan Desa kalak. Dengan potensi yang ada di Desa Kalak dan kerja sama yang baik antara instansi pemerintah dan lembaga kemasyarakatan yang ada seharusnya dapat menciptakan berbagai alternatif lapangan pekerjaan.

Selama ini, masyarakat memang kurang diberdayakan bagi pengembangan pariwisata sehingga masyarakat hanya menjadi penonton ketika potensi wisata di daerah mereka dikelola oleh pihak swasta atau pemerintah tanpa bisa menikmati hasil dari daerahnya sendiri.

Potensi yang ada belum dapat berjalan secara maksimal sehingga dapat menciptakan berbagai lapangan pekerjaan baru menurut peneliti adalah mengembangkan potensi wisata. Desa Kalak pada umumnya mempunyai aset pariwisata yang cukup besar. Hanya yang terjadi saat ini adalah aset-aset wisata yang ada belum berjalan maksimal dalam pengelolaan serta manajemen pemasaran wisata itu sendiri.

Salah satu aset yang dapat dikembangkan di Desa Kalak adalah wisata religi Goa Kalak, Makam Gedong Kalak dan Alas Wirati. Wisata religi atau yang sering disebut juga wisata ziarah, wisata ziarah adalah, "suatu perjalanan wisata untuk melihat atau berpartisipasi langsung di dalam suatu ritual agama ataupun kepercayaan suatu masyarakat tertentu" (Hadi, 2006: 299-307).

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan tingkat perekonomian masyarakat, maka masyarakat perlu dilibatkan secara aktif dalam program pengembangan potensi wisata yang ada di daerahnya, dalam hal ini masyarakat Desa Kalak dengan Goa Kalak, Makam Gedong Kalak dan Alas Wirati sebagai objek wisatanya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi yang tepat bagi pengembangan potensi wisata yang ada di Desa Kalak Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan dengan melibatkan

masyarakat setempat melalui program pemberdayaan masyarakat. Untuk itu diajukan penelitian untuk Skripsi dengan judul: **Pengembangan Wisata Religi dan Pemberdayaan Masyarakat Bagi Peningkatan Kehidupan Sosial-Ekonomi (Kasus di Desa Kalak Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan).**

B. IDENTIFIKASI MASALAH DAN PEMBATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang kiranya sangat penting untuk dikaji secara mendalam dan peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini mengenai: potensi wisata religi di Desa Kalak, tanggapan, perilaku dan sikap dari masyarakat Desa Kalak dalam mengelola potensi wisata melalui program pemberdayaan masyarakat dan partisipasi dari pemerintah setempat, faktor penghambat dan pendukung upaya pengembangan wisata religi dan pemberdayaan masyarakat desa kalak.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana tanggapan, sikap serta perilaku masyarakat Desa Kalak dalam mengelola potensi wisata religi melalui program pemberdayaan masyarakat?
2. Faktor penghambat dan pendukung upaya pengembangan wisata religi dan pemberdayaan masyarakat desa kalak?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Mengetahui tanggapan, sikap serta perilaku masyarakat Desa Kalak dalam program pemberdayaan masyarakat untuk mengelola potensi wisata religi.
2. Faktor penghambat dan pendukung upaya pengembangan wisata religi dan pemberdayaan masyarakat desa kalak.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memperkaya pemahaman akan konsep dan teori dalam pengembangan pariwisata yang berbasis pada masyarakat setempat dan tentunya berkaitan dengan keilmuan Sosiologi dan Antropologi yang peneliti pelajari.
- b. Mempertajam aplikasi teori-teori tentang pariwisata dan pemberdayaan masyarakat dalam sebuah studi kritis tentang pengembangan pariwisata dan pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai sumber bacaan untuk perpustakaan, khususnya Jurusan Sosiologi dan Antropologi.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan apabila penelitian yang sama diadakan pada waktu-waktu mendatang dan dapat memberikan sumbangan pengetahuan ataupun referensi bagi penelitian yang akan datang.

F. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Secara garis besar penulisan skripsi ini terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut:

1. Bagian pendahuluan berisi: halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel (kalau ada), daftar gambar (kalau ada) dan daftar lampiran.
2. Bagian isi diantaranya sebagai berikut.

BAB I: PENDAHULUAN, berisi tentang: latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: LANDASAN TEORI, berisi tentang: pengertian masyarakat, pemberdayaan masyarakat, pengertian pariwisata/wisata, legenda dalam folklor, teori fungsionalisme, kerangka berfikir

BAB III: METODE PENELITIAN, berisi tentang: dasar penelitian, lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, subjek penelitian, fokus penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisi tentang: pembahasan dari permasalahan.

BAB V: PENUTUP, berisi tentang simpulan dan saran.

3. Bagian terakhir tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. PENGERTIAN MASYARAKAT

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Koentjaraningrat 1990: 46). Menurut Linton, Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerjasama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas (Soekanto 1990:24).

Menurut Mac Iver dan Charles H Page, Masyarakat merupakan suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Selain itu masyarakat merupakan jalinan-jalinan hubungan sosial yang terbentuk dari adanya proses interaksi sosial. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa masyarakat adalah kumpulan orang-orang yang terorganisasi yang hidup dan bekerjasama yang berinteraksi dalam mencapai tujuan bersama (Joyomartono 1991: 12).

Masyarakat mencakup beberapa unsur, sebagai berikut:

1. Manusia hidup bersama.
2. Bercampur untuk waktu yang cukup lama.
3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan.

4. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

Menurut Geertz (1976:14) masyarakat desa di Indonesia identik dengan masyarakat agraris dengan mata pencaharian sektor pertanian, baik petani padi sawah (Jawa) maupun ladang berpindah (Luar Jawa). Selain itu, sejumlah karakteristik masyarakat desa yang terkait dengan etika dan budaya mereka, yang bersifat umum yang selama ini masih sering ditemui yaitu: sederhana, mudah curigai, menjunjung tinggi kekeluargaan, lugas, tertutup dalam hal keuangan, perasaan minder terhadap orang kota, menghargai orang lain, jika diberi janji akan selalu diingat, suka gotong royong, demokratis, religius. Kedudukan seorang dilihat dari berapa luasan tanah yang dimiliki.

Masyarakat desa diartikan sebagai masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan yang dikategorikan sebagai masyarakat yang masih hidup melalui pemikiran pedesaan. Biasanya masyarakat desa bekerja, berbicara dan berpikir serta melakukan kegiatan berdasarkan pada apa-apa yang berlaku di daerah pedesaan (Yulianti 2003:20).

B. PENGERTIAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Pemberdayaan Masyarakat adalah segala upaya fasilitas yang bersifat persuasif dan tidak memerintah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku dan kemampuan masyarakat dalam menemukan, merencanakan dan memecahkan masalah, menggunakan sumber daya atau potensi yang dimiliki termasuk partisipasi dan dukungan tokoh masyarakat serta LSM yang ada dan hidup di masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan

mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial.

Prinsip pemberdayaan masyarakat yang meliputi bagaimana menumbuhkan kemampuan masyarakat, menumbuhkan dan atau mengembangkan peran serta masyarakat, mengembangkan semangat gotong royong, bekerja bersama di masyarakat, menggalang kemitraan dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan organisasi kemasyarakatan lainnya yang ada di Desa/Kelurahan serta penyerahan pengambilan keputusan sepenuhnya diserahkan kepada masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat adalah merupakan konsep yang berkaitan dengan upaya peningkatan atau pengembangan. Ini merupakan tipe tertentu tentang perubahan menuju kearah yang positif. Singkatnya merupakan suatu tipe tertentu sebagai upaya yang disengaja untuk memacu peningkatan atau pengembangan masyarakat. Sedangkan menurut Giarci (2001) memandang *community development* sebagai suatu hal yang memiliki pusat perhatian dalam membantu masyarakat pada berbagai tingkatan umur untuk tumbuh dan berkembang melalui berbagai fasilitasi dan dukungan agar mereka mampu memutuskan, merencanakan dan mengambil tindakan untuk mengelola dan mengembangkan lingkungannya serta kesejahteraan sosialnya. Proses ini memfasilitasi penguatan ekonomi lokal dan memungkinkan masyarakat untuk melakukan *collective action* dan melakukan *political pressure* serta membawa usaha-usaha bersama untuk memulai perubahan-perubahan di tingkat lokal

dimana *networking* menjadi salah satu kata kuncinya. Menurut Bartle (2003) mendefinisikan *community development* sebagai alat untuk menjadikan masyarakat semakin kompleks dan kuat. Ini merupakan suatu perubahan sosial dimana masyarakat menjadi lebih kompleks, institusi lokal tumbuh, *collective power*-nya meningkat serta terjadi perubahan secara kualitatif pada organisasinya.

Strategi pemberdayaan masyarakat yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pariwisata dan memanfaatkan potensi yang ada, mengembangkan berbagai cara untuk menggali dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk kepentingan masyarakat yang sesuai dengan kultur budaya masyarakat setempat serta mengembangkan manajemen sumber daya yang dimiliki secara terbuka dan transparan.

Tujuan Pemberdayaan Masyarakat:

1). Tujuan Umum

Meningkatnya kemandirian masyarakat dan keluarga dalam bidang pariwisata sehingga masyarakat dapat memberikan andil dalam meningkatkan derajat kehidupannya melalui pariwisata.

2). Tujuan Khusus

- a). Meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam bidang pariwisata
- b). Meningkatnya kemampuan masyarakat dalam pemeliharaan dan peningkatan derajat kehidupan melalui pariwisatanya sendiri
- c). Meningkatnya pemanfaatan fasilitas pelayanan pariwisata oleh masyarakat
- d). Terwujudnya pelembagaan upaya pariwisata masyarakat di lapangan

C. PENGERTIAN PARIWISATA

Indonesia menaruh harapan pada pariwisata sebagai komoditas ekspor yang diharapkan akan mampu menggantikan peranan migas. Harapan ini cukup beralasan, karena Indonesia memang memiliki potensi pariwisata yang sangat besar, baik dari segi alam maupun dari segi sosial-budaya.

Pariwisata telah menjadi salah satu industri andalan utama dalam menghasilkan devisa di berbagai negara. Pariwisata cukup menjanjikan sebagai “primadona” ekspor, karena beberapa ciri positifnya. Dalam suasana dimana terjadi kelesuan perdagangan komoditas, ternyata pariwisata tetap mampu menunjukkan trend-nya yang meningkat secara terus-menerus. Pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia di dalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajahi wilayah yang baru, mencari perubahan suasana, atau untuk mendapatkan perjalanan baru.

Pariwisata telah lama menjadi perhatian, baik segi ekonomi, politik, administrasi kenegaraan, maupun sosiologi, sampai saat ini belum ada kesepakatan secara akademis mengenai apa itu wisatawan dan pariwisata. Kata wisata (*tour*) secara harfiah berarti perjalanan dimana si pelaku kembali ke tempat awalnya; perjalanan sirkuler yang dilakukan dengan tujuan bisnis, bersenang-senang atau pendidikan, berbagai tempat dikunjungi dan biasanya menggunakan jadwal perjalanan yang terencana.

Pariwisata adalah keseluruhan dari elemen-elemen terkait (wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri, dan lain-lain) yang merupakan akibat dari perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata, sepanjang perjalanan tersebut tidak

permanent. Ada beberapa komponen pokok yang secara umum disepakati di dalam memberikan batasan mengenai pariwisata (khususnya pariwisata internasional), dan yang termasuk wisata religi Desa Kalak yaitu:

- a. *Traveler*, yaitu orang yang melakukan perjalanan antar dua atau lebih lokalitas.
- b. *Tourist*, yaitu bagian dari visitor yang menghabiskan waktu paling tidak satu malam (24 jam) di daerah yang dikunjungi (Pitana dan Gayatri 2005: 40-41).

Definisi tentang pariwisata meskipun berbeda penekanan, selalu mengandung beberapa ciri pokok, yaitu:

- 1). Adanya unsur travel (perjalanan), yaitu pergerakan manusia dari tempat satu ke tempat lainnya,
- 2). Adanya unsur “tinggal sementara” di tempat yang bukan merupakan tempat tinggal biasanya,
- 3). Tujuan utama dari pergerakan manusia tersebut bukan untuk mencari penghidupan/pekerjaan di tempat yang dituju (Pitana dan Gayatri 2005: 46).

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan

kegiatan olah raga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan usaha yang lainnya (Suwantoro 2004: 3-4).

Menurut Suwantoro (2004: 14-17)ada berbagai macam perjalanan wisata bila ditinjau dari berbagai macam segi, yaitu:

1. Dari segi jumlahnya, wisata dibedakan atas:
 - a. *Individual Tour* (wisatawan perorangan), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh satu orang atau sepasang suami-istri.
 - b. *Family Group Tour* (wisata keluarga), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh serombongan keluarga yang masih mempunyai hubungan kekerabatan satu sama lain.
 - c. *Group Tour* (wisata rombongan), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan bersama-sama dengan pimpinan oleh seorang yang bertanggung-jawab atas keselamatan dan kebutuhan seluruh anggotanya.
2. Dari segi kepengaturannya, wisata dibedakan menjadi beberapa macam, sedangkan wisata religi yang ada di Desa Kalak dapat dimasukkan kedalam bentuk wisat:
 - a. *Package Tour* (wisata paket atau paket wisata), yaitu suatu produk perjalanan wisata yang dijual oleh suatu perusahaan biro perjalanan atau perusahaan transport yang bekerjasama dengannya dimana harga paket wisata tersebut telah mencakup biaya perjalanan, hotel ataupun fasilitas lainnya yang memberikan kenyamanan bagi pembelinya.

- b. *Special arranged Tour* (wisata khusus), yaitu suatu perjalanan wisata yang disusun secara khusus guna memenuhi permintaan seorang langganan atau lebih sesuai dengan kepentingannya.
3. Dari segi maksud dan tujuannya, wisata religi di Desa Kalak termasuk wisata:
 - a. *Pilgrimage Tour* (wisata keagamaan), yaitu perjalanan wisata yang dimaksudkan guna melakukan ibadah keagamaan.
 - b. *Special Mission Tour* (wisata kunjungan khusus), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan dengan suatu maksud khusus, misalnya misi dagang, misi kesenian dan lain-lain.
4. Dari segi penyelenggaraannya, wisata religi di Desa Kalak dapat dimasukkan kedalam bentuk wisata:
 - a. *Ekskursi (Excursion)*, yaitu suatu perjalanan wisata jarak pendek yang ditempuh kurang dari 24 jam guna mengunjungi satu atau lebih objek wisata.
 - b. *Safari Tour*, yaitu suatu perjalanan wisata yang diselenggarakan secara khusus dengan perlengkapan maupun peralatan khusus pula, yang tujuan maupun objeknya bukan merupakan objek kunjungan wisata pada umumnya.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi yang mendorong wisatawan untuk mengadakan perjalanan wisata adalah sebagai berikut:

- 1). Dorongan kebutuhan berlibur dan berekreasi
- 2). Dorongan kebutuhan keagamaan

3). Dorongan atas minat terhadap kebudayaan dan kesenian

Pariwisata ada karena adanya wisatawan, wisatawan pada intinya adalah orang yang sedang tidak bekerja, atau sedang berlibur, dan secara suka rela mengunjungi daerah lain untuk mendapatkan sesuatu yang “lain” (Smith 1977 dalam Pitana dan Gayatri 2005: 5-3).

Dalam hal ini peneliti mengkususkan diri pada penelitian wisata religi di Desa Kalak. Wisata religi atau yang sering disebut wisata ziarah adalah suatu perjalanan wisata untuk melihat atau berpartisipasi langsung di dalam suatu ritual agama ataupun kepercayaan suatu masyarakat tertentu (Hadi, 2006:299-307).

Formulasi baru tentang pengembangan dunia kepariwisataan yang bisa diciptakan di Pacitan adalah gagasan tentang menciptakan model pengembangan pariwisata religius, yaitu sebuah formulasi dunia kepariwisataan dengan mengandalkan potensi kekayaan wisata yang mengandung nilai-nilai religius, yang sekaligus akan menjadi ciri khas dunia kepariwisataan. Sebab, Pacitan dengan kultur keberagamaannya yang sangat religius, ciri wisata religius merupakan sesuatu yang memiliki keniscayaan untuk diwujudkan. Gagasan wisata religius, memiliki daya tarik tersendiri dalam dunia kepariwisataan, sehingga akan dapat memberikan nuansa lain terhadap pengembangan wisata secara nasional.

D. LEGENDA DALAM FOLKLOR

Menurut Danandjaja (2002: 66) bahwa legenda merupakan salah satu bentuk folklor dalam kebudayaan. Legenda adalah folklor lisan yang termasuk dalam prosa rakyat. Adapun yang dimaksud legenda adalah prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci. Legenda ditokohi

manusia walaupun ada kalanya mempunyai sifat-sifat luar biasa, dan seringkali juga dibantu makhluk-makhluk ajaib. Tempat terjadinya adalah di dunia seperti yang kita kenal kini, karena waktu terjadinya belum terlalu lampau.

Menurut Raglan dalam Danandjaja (2002: 66) bahwa legenda seringkali dipandang sebagai sejarah kolektif, walaupun sejarah itu karena tidak tertulis telah mengalami distorsi, sehingga seringkali dapat jauh berbeda dengan kisah aslinya. Legenda biasanya bersifat migratoris, yakni dapat berpindah-pindah, sehingga dikenal luas di daerah-daerah yang berbeda. Selain itu, legenda seringkali tersebar dalam bentuk pengelompokan yang disebut siklus yaitu sekelompok cerita yang berkisar pada suatu tokoh atau suatu kejadian tertentu.

Menurut Brunvand dalam Danandjaja (2002: 67) menggolongkan legenda menjadi empat kelompok, yakni:

- a. Legenda keagamaan, yang termasuk dalam golongan ini antara lain adalah legenda orang-orang suci Nasrani, di Jawa seperti legenda orang saleh yaitu para wali agama Islam, dan sebagainya.
- b. Legenda alam gaib, adalah legenda yang berbentuk kisah yang dianggap benar-benar terjadi dan pernah dialami seseorang, legenda ini berfungsi untuk meneguhkan kebenaran takhyul atau kepercayaan rakyat.
- c. Legenda perseorangan, adalah cerita mengenai tokoh-tokoh tertentu yang dianggap oleh yang empunya cerita benar-benar pernah terjadi.
- d. Legenda setempat, yang termasuk ke dalam golongan legenda ini adalah cerita yang berhubungan dengan suatu tempat, nama tempat, dan bentuk

topografi, yakni bentuk permukaan suatu daerah, apakah berbukit-bukit, berjurang dan sebagainya.

Adapun istilah folklor itu sendiri berasal dari Bahasa Inggris yaitu dari kata yaitu *folklore* yang secara etimologis berasal dari kata *folk* dan *lore*. Menurut Dundes dalam Danandjaja (2002: 1) *folk* adalah sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenalan, fisik sosial dan budaya tertentu sehingga dapat dibedakan dari kelompok-kelompok lainnya, sedangkan *lore* adalah tradisi *folk*, yaitu sebagian kebudayaan yang diwarisi secara turun-temurun secara lisan atau melalui contoh yang disertai gerak, isyarat atau alat bantu pengingat.

Folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan turun-temurun, di antara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (Danandjaja 2002: 2).

Menurut Danandjaja (1984: 21) folklor dapat digolongkan dalam tiga bentuk, yaitu:

- 1). Folklor lisan, yaitu folklor yang bentuknya memang murni lisan. Contohnya adalah bahasa rakyat, ungkapan tradisional, pertanyaan tradisional, puisi rakyat, cerita prosa dan nyanyian rakyat.
- 2). Folklor sebagian lisan adalah folklor yang bentuknya merupakan campuran unsur lisan dan bukan lisan. Contohnya kepercayaan rakyat, teater rakyat, adat-istiadat, upacara, pesta rakyat dan tari rakyat.
- 3). Folklor bukan lisan adalah folklor yang bentuknya bukan lisan walaupun cara pembuatannya diajarkan secara lisan. Bentuk folklor terdiri dari bentuk material dan non material. Bentuk material adalah arsitektur, kerajinan

tangan, pakaian dan perhiasan, sedangkan contoh yang non material adalah musik rakyat, bunyi isyarat dan gerak isyarat.

Folklor juga mempunyai fungsi dalam penggunaannya. Bacom (1984: 11), mengklasifikasikan fungsi folklor dalam empat fungsi, yaitu:

- a). Sebagai sistem proyeksi, yakni sebagai alat pencerminan angan-angan suatu kolektif
- b). Sebagai alat pengesahan pranata dan lembaga kebudayaan
- c). Sebagai alat pendidikan
- d). Sebagai alat pengawas dan pemaksa agar norma-norma masyarakat selalu dipatuhi anggota kolektifnya.

E. TEORI FUNGSIONALISME

Fungsionalisme adalah penekanan dominan dalam studi antropologi khususnya penelitian etnografis. Dalam fungsionalisme ada kaidah yang bersifat mendasar bagi suatu antropologi yang berorientasi pada teori, yakni diktum metodologis bahwa harus mengeksplorasi ciri sistemik budaya. Artinya harus mengetahui bagaimana perkaitan antara institusi-institusi atau struktur-struktur suatu masyarakat sehingga membentuk suatu sistem yang bulat (Kaplan dan Manners 2002: 76).

Fungsionalisme sebagai perspektif teoritik bertumpu pada analogi dengan organisme. Artinya, membawa untuk memikirkan sistem sosial-budaya sebagai semacam organisme, yang bagian-bagiannya tidak saling berhubungan melainkan juga memberikan andil bagi pemeliharaan, stabilitas, dan kelestarian hidup “organisme“ itu. Dengan demikian dasar semua penjelasan fungsional ialah

asumsi (terbuka maupun tersirat) bahwa semua sistem budaya memiliki syarat-syarat fungsional tertentu untuk memungkinkan eksistensinya (Kaplan, David dan Manners 2002: 77-78).

Spencer (Polma 2004: 24) masyarakat sebagai suatu organisme hidup, yang dibagi kedalam beberapa bagian yaitu:

- a. Masyarakat maupun organisme hidup sama-sama mengalami pertumbuhan.
- b. Disebabkan oleh pertumbuhan dalam ukurannya, maka struktur tubuh sosial (*social body*) maupun tubuh organisme hidup (*living body*) itu mengalami pertumbuhan pula; dimana semakin besar suatu struktur sosial maka semakin banyak pula bagian-bagiannya, seperti halnya dengan sistem biologis yang menjadi semakin kompleks yang tumbuh menjadi semakin besar.
- c. Tiap bagian yang tumbuh di dalam tubuh organisme biologis maupun organisme sosial memiliki fungsi dan tujuan tertentu mereka tumbuh menjadi organ yang berbeda dengan tugas yang berbeda pula.
- d. Baik di dalam sistem organisme maupun sistem sosial, perubahan pada suatu bagian akan mengakibatkan perubahan pada bagian lain dan pada akhirnya di dalam sistem secara keseluruhan.
- e. Bagian-bagian tersebut, walau saling berkaitan, merupakan suatu struktur mikro yang dapat dipelajari secara terpisah

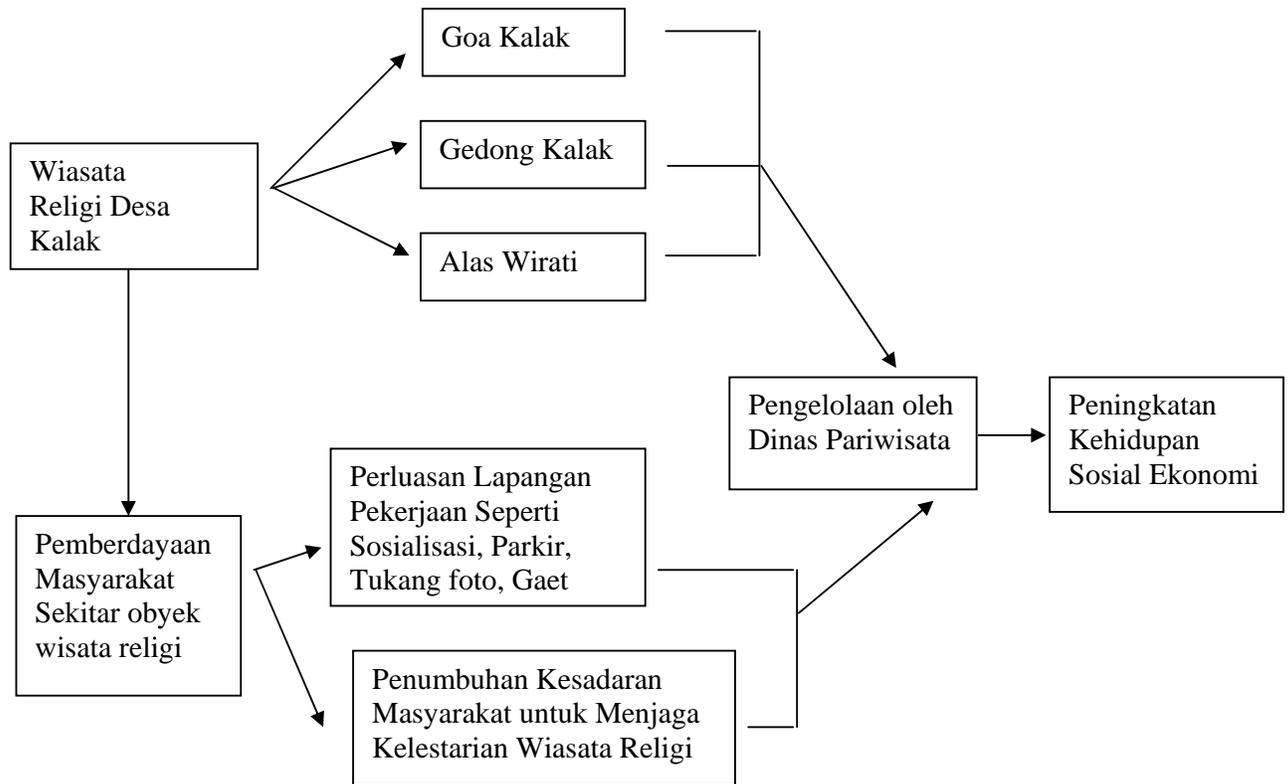
Durkheim (Poloma 2004: 25) melihat masyarakat sebagai keseluruhan organis yang memiliki relitas tersendiri. Keseluruhan tersebut memiliki seperangkat kebutuhan atau fungsi-fungsi tertentu yang harus dipenuhi oleh

bagian-bagian yang menjadi anggotanya agar dalam keadaan normal tetap langgeng. Bilamana kebutuhan tertentu tadi tidak dipenuhi maka akan berkembang suatu keadaan yang bersifat patologis.

Dengan mengacu pada pendekatan fungsional maka stabilitas dan integrasi sistem sosial-budaya sangat tergantung pada fungsi dari unsur-unsur yang menjadi bagian dari sistem. Kalau suatu sistem organisme/makhluk hidup itu unsur-unsurnya adalah kaki, mata, telinga, tangan, mulut, atau hidung maka sistem sosial-budaya yang bernama negara (sebagai contoh) unsur-unsurnya akan terdiri dari pemerintah, birokrasi, aparat keamanan, wilayah, bahasa, mata uang, atau penduduk. Semua unsur tersebut tidak hanya saling berhubungan akan tetapi juga saling menyumbangkan fungsinya masing-masing agar integrasi sistem tetap terjaga. Apabila salah satu unsur mengalami disfungsi atau tidak mampu menyumbangkan peran sesuai kapasitasnya, maka akibatnya akan dirasakan oleh unsur-unsur yang lain. Pada akhirnya integrasi sistem akan goncang.

Salah satu kelemahan dari pendekatan fungsionalisme ini adalah pada asumsinya bahwa kondisi sistem sosial-budaya itu selalu dalam keadaan stabil dan terintegrasi. Maka pendekatan fungsional tidak mampu menjelaskan adanya perubahan sistem sosial budaya secara menyeluruh. Hal ini wajar karena semua pendekatan teoritik selalu memiliki kelebihan dan kekurangan (Brata 2004: 3-4).

F. KERANGKA BERFIKIR



Pacitan dikenal mempunyai objek wisata bernuansa mistis yang memiliki nilai spiritual dan magis serta diyakini menyimpan kekuatan gaib luar biasa. Adapun beberapa objek wisata yang dimaksud adalah: Goa Kalak, Makam Gedong Kalak dan Alas Wirati. Potensi wisata yang ada pada Goa Kalak, Makam Gedong Kalak dan Alas Wirati merupakan sebuah paket wisata menarik yang bisa disebut dengan Wisata Religi karena unsur sejarah, mistis dan magis dari tiga objek wisata tersebut. Sebagai tempat tujuan wisata, Goa Kalak, Makam Gedong Kalak dan Alas Wirati ternyata belum dikelola secara maksimal, baik oleh Pemerintah maupun oleh masyarakat Desa Kalak. Apabila dapat dikelola secara

maksimal objek wisata ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi pemerintah maupun masyarakat setempat.

Masalah Tenaga Kerja merupakan hal yang menjadi sorotan pada saat ini. Kita tahu bahwa tipologi Wilayah Desa Kalak penuh dengan bebatuan dan pegunungan. Sehingga alternatif Pekerjaan yang ada mau tidak mau harus mengembangkan kondisi yang telah ada.

Dengan kondisi semacam ini banyak masyarakat khususnya pemuda-pemuda potensial meninggalkan Desa Kalak untuk dapat mengembangkan diri guna memperoleh kesejahteraan yang layak di daerah lain atau ke kota-kota besar. Hal semacam ini mestinya patut untuk kita sadari bersama, bahwa untuk mengembangkan diri yang berujung pada peningkatan taraf hidup serta kesejahteraan tidak harus kita meninggalkan Desa kalak. Dengan potensi yang ada di Desa Kalak dan kerja sama yang baik antara instansi pemerintah dan lembaga kemasyarakatan yang ada seharusnya dapat menciptakan berbagai alternatif lapangan pekerjaan.

Pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat berwawasan wisata. Dimana dalam sebuah tempat/lokasi wisata, masyarakat harus dapat betul-betul memahami arti menjaga image tempat/lokasi wisata itu sendiri. Sehingga pengunjung yang datang akan terkesan dengan harapan akan datang kembali di lain waktu atau dapat menginformasikan dengan berbagai cara.

Pemerdayaan yang dimaksud adalah pemberdayaan masyarakat disekitar obyek wisata religi khususnya dan masyarakat Desa Kalak umumnya yitu dengan:

- a) Mengadakan sosialisasi tentang wisata pada masyarakat dari Dinas Pariwisata
- b) Menghimpun mereka sebagai tukang parkir
- c) Menghimpun makanan khas di sekitar obyek wisata kemudian di pasarkan di tempat obyek wisata religi untuk dijadikan oleh-oleh para pengunjung
- d) Memperdayakan masyarakat sekitar untuk menjadi juru foto di kawasan wisata religi
- e) Mendidik masyarakat untuk menjadi gaet di oyek wisata religi

Pemerintah Kabupaten Pacitan pada umumnya dan dinas pariwisata pada khususnya, mendukung sepenuhnya dan siap menjadi regulator serta fasilitator dalam program pengembangan wisata religi dan pemberdayaan masyarakat Desa Kalak. Adapun usaha yang dilakukan pemerintah terkait program ini antara lain melakukan misi penyelamatan dan pemeliharaan terhadap obyek wisata Gedong Kalak, Guo Kalak dan Alas Wirati.

Pengembangan pariwisata Desa Kalak perlu di realisasikan karena kondisi sosial ekonomi masyarakat yang belum merata. Beberapa situs peninggalan budaya memang belum dikelola secara maksimal oleh pemerintah dan perlu dikembangkan menjadi sebuah paket wisata yang mampu bersaing di dunia pariwisata yang mampu memberikan kontribusi bagi pemerintah pada khususnya dan masyarakat desa kalak pada umumnya sehingga mampu mengangkat keadaan sosial ekonomi masyarakat yang bisa dibilang belum stabil menuju ke kondisi sosial ekonomi yang lebih mapan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DASAR PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena dalam penelitian ini data hasil penelitian berupa data deskriptif yang tidak dihitung menggunakan rumus-rumus statistik. Sehingga untuk mendapatkan informasi dari masalah yang diteliti peneliti tidak menyebarkan angket untuk informan, tetapi melakukan wawancara mendalam.

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung di lapangan penelitian yaitu Desa Kalak Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan untuk meneliti tanggapan, sikap serta perilaku masyarakat Desa Kalak dalam mengelola potensi wisata religi melalui program pemberdayaan masyarakat, faktor penghambat dan pendukung upaya pengembangan wisata religi dan pemberdayaan masyarakat desa kalak. Peneliti berinteraksi langsung dengan para wisatawan, tokoh masyarakat, dan masyarakat sekitar.

B. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kalak Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Jawa Timur.

C. WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 28 Agustus sampai dengan tanggal 11 September 2008. Jangka waktu penelitian kurang lebih 2 (dua)

minggu, dimanfaatkan peneliti untuk melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan data untuk menunjang hasil penelitian.

D. SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat desa dan aparat pemerintah desa di Desa Kalak Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan.

E. FOKUS PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada tiga masalah, yaitu:

- a. Tanggapan, sikap serta perilaku masyarakat Desa Kalak dalam mengelola potensi wisata religi melalui program pemberdayaan masyarakat.
- b. Faktor penghambat dan pendukung upaya pengembangan wisata religi dan pemberdayaan masyarakat desa kalak.

F. SUMBER DATA PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan tiga sumber, yaitu informan, dokumentasi, dan literatur.

- a. Informan

Informan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu informan utama dan informan pendukung adalah sebagai berikut:

- 1). Informan Utama

Informan utama dalam penelitian ini merupakan subjek penelitian dari penelitian tentang masalah pengembangan wisata religi dan pemberdayaan masyarakat bagi peningkatan kehidupan sosial-ekonomi di Desa Kalak Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan. Peneliti memilih informan utama dalam penelitian ini antara lain : masyarakat desa dan

aparatus pemerintahan Desa Kalak. Dengan memilih Bapak Agus Suseno selaku Kepala Desa sebagai informan kunci.

2). Informan Pendukung

Peneliti menggunakan informan pendukung sebagai pelengkap dan sekaligus pembanding data yang ditemukan dari informan utama. Dalam penelitian ini informan pendukung antara lain : para wisatawan yang datang berkunjung ke obyek wisata tersebut, para tokoh masyarakat di Desa Kalak dan Pemda setempat dalam hal ini Pemda Pacitan.

b. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari dokumentasi adalah foto. Foto yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah foto tempat obyek wisata religi yaitu Guo Kalak, Makam Gedong Kalak dan Alas Wirati, foto pada saat wawancara, dan foto tempat-tempat penting yang ada di Desa Kalak yang berhubungan dengan obyek wisata tersebut.

c. Literatur

Literatur yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini adalah buku tentang sejarah Desa Kalak atau babad tanah madja, laporan hasil penelitian terdahulu tentang pengembangan wisata religi dan pemberdayaan masyarakat.

G. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

a. Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara secara mendalam (*depth interview*) untuk mengetahui tanggapan, sikap serta perilaku masyarakat Desa Kalak dalam mengelola potensi wisata religi

melalui program pemberdayaan masyarakat, faktor penghambat dan pendukung upaya pengembangan wisata religi dan pembedayaan masyarakat desa kalak. Wawancara mendalam dalam penelitian ini merupakan suatu cara mengumpulkan data informasi secara langsung, bertatap muka dengan subjek penelitian maupun dengan informan pendukung, dengan maksud untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Pertanyaan diajukan berupa poin-poin pertanyaan sebagai pedoman wawancara, setelah itu poin-poin pertanyaan tersebut dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan.

Wawancara ditujukan kepada masyarakat desa dan aparat pemerintah Desa Kalak sebagai subjek penelitian. Wawancara juga dilakukan di sela-sela waktu pengamatan terlibat. Dalam hal ini peneliti terlibat secara langsung dengan aktivitas subjek penelitian. Contohnya peneliti ikut serta dalam aktivitas masyarakat sekitar obyek wisata di Desa Kalak sambil bertanya tentang masalah penelitian, sehingga peneliti mendapatkan data yang menguatkan saat mengadakan pengamatan terlibat. Selain itu wawancara juga ditujukan pada informan pendukung lainnya yaitu para wisatawan yang datang berkunjung ke obyek wisata tersebut, para tokoh masyarakat di Desa Kalak dan Pemda setempat dalam hal ini Pemda Pacitan yang bertujuan untuk menambah dan menguatkan data yang diperoleh penulis melalui wawancara secara terbuka dan mendalam untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian.

Alat pengumpul data berupa *tape recorder* dan catatan-catatan kecil dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para informan. Di samping itu juga terdapat daftar pertanyaan wawancara atau instrumen sebagai pedoman wawancara.

b. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipasi dan non partisipasi yang disesuaikan dengan obyek atau sasaran yang diamati. Peneliti akan terjun langsung dalam masyarakat dan peneliti hanya sekedar menjadi *interviewer* ketika meminta informasi kepada para tokoh masyarakat dan masyarakat luar/wisatawan.

Pengamatan dilakukan secara partisipan, peneliti melibatkan diri dalam aktivitas masyarakat sekitar obyek wisata di Desa Kalak . Peneliti juga melakukan pengamatan tentang kegiatan maupun kehidupan sosial-ekonomi dari subjek penelitian untuk menunjang data penelitian dalam penelitian ini. Sebagai contoh peneliti mengamati aktivitas para ibu rumah tangga yang sedang membuat gula kelapa di sekitar obyek wisata desa kalak dan menanyakan pendapatan perhari

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini diperlukan adanya dokumen sebagai bukti dari adanya suatu penelitian di daerah yang diteliti. Dokumen-dokumen tersebut adalah arsip-arsip mengenai letak geografis, peta wilayah, daftar jumlah desa dan penduduk di Desa Kalak Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan. Selain itu metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan

mengambil foto (memotret) obyek penelitaian seperti Gedong Kalak, Alas wirati, dan Goa kalak.

H. TEKNIK KEABSAHAN DATA

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Nasution (2003: 115) triangulasi adalah Teknik pemeriksaan kebenaran suatu data dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan. Triangulasi bukan sekedar menguji kebenaran data dan bukan untuk mengumpulkan berbagai ragam data, melainkan juga suatu usaha untuk melihat dengan lebih tajam hubungan antara berbagai data agar mencegah kesalahan dalam analisis data. Selain itu dalam triangulasi dapat ditemukan perbedaan informasi yang justru dapat merangsang pemikiran yang lebih mendalam.

Hal ini berarti peneliti mencari sumber-sumber buku, artikel, makalah, laporan maupun skripsi yang serupa yakni tentang wisata religi dan pemberdayaan dari penelitian-penelitian sebelumnya untuk membandingkannya dengan hasil penelitian yang peneliti peroleh di lapangan, dimana dilaksanakannya penelitian dalam waktu yang berbeda.

Dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat mengukur apakah data hasil penelitian valid atau tidak, atau sesuai tidak dengan dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Sehingga hasil yang didapatkan dengan menggunakan teknik ini, peneliti yakin untuk memasukkan data yang benar-benar valid untuk menjawab berbagai permasalahan dalam penelitian ini. Hasil wawancara relevan

dengan dokumen yang berkaitan. Contohnya peneliti menanyakan tingkat pendidikan masyarakat Desa Kalak kepada Bapak kepala desa dan data yang diperoleh peneliti dari buku profil desa juga sama. Sehingga peneliti tidak mengalami kesulitan dalam mengolah data.

I. ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini digunakan analisis data kualitatif dari Miles (1992: 16) yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga memudahkan penarikan simpulan atau verifikasi (Miles 1992: 16). Contohnya data pengembangan wisata religi dan pemberdayaan masyarakat. Data tersebut merupakan data yang masih sangat luas, sehingga perlu mengadakan pemfokusan permasalahan. Seperti pemfokusan terhadap tanggapan, sikap serta perilaku masyarakat Desa Kalak dalam mengelola potensi wisata religi melalui program pemberdayaan masyarakat, faktor penghambat dan pendukung upaya pengembangan wisata religi dan pemberdayaan masyarakat desa kalak. Pemfokusan data membantu peneliti untuk mempermudah dan memperjelas pengolahan data.

Penyajian data merupakan analisis merancang deretan dan kolom-kolom sebuah matriks untuk data kualitatif dan menentukan jenis dan bentuk data yang dimasukkan ke dalam kotak-kotak matriks (Miles 1992: 17). Dalam penyajian

data peneliti harus menyajikan data atau memberikan sekumpulan informasi yang tersusun secara rapi sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

Penarikan simpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagai makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yaitu merupakan validitasnya (Miles 1992: 19). Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan peninjauan ulang dari catatan yang diperoleh peneliti di lapangan untuk ditarik suatu kesimpulan.

Kesimpulan dari data-data yang terkumpul dijadikan bahan untuk pembahasan tentang Pengembangan wisata religi dan pemberdayaan masyarakat bagi peningkatan kebutuhan sosial-ekonomi Desa Kalak. Contohnya data tentang Pengembangan wisata religi dan pemberdayaan masyarakat Desa Kalak. Pengembangan wisata religi disimpulkan sebagai upaya pemerintah desa untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan sosial masyarakat termasuk taraf hidup masyarakat Desa Kalak yang mayoritas mata pencaharian penduduk sebagai petani.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Desa Kalak Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan

a). Letak Geografis

Desa Kalak terletak di Pantai Selatan Pulau Jawa dan berbatasan dengan Propinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta, Desa Kalak merupakan pintu gerbang bagian barat dari Jawa Timur. Desa Kalak merupakan daerah dengan kondisi fisik pegunungan kapur selatan yang membujur dari gunung kidul ke Trenggalek menghadap ke Samudera Indonesia. Desa Kalak dengan luas wilayah 939,045 ha, merupakan daerah bergelombang, berbukit-bukit dan dikelilingi oleh pegunungan kapur, tanah tersebut kurang cocok untuk pertanian (www.pacitan.go.id).

Lokasi Desa Kalak berada di daerah Pegunungan Sewu yang terbentang dari timur sampai bagian barat pulau Jawa bagian selatan. Kondisi alam Pegunungan Sewu memberikan bentukan unik yang menarik dan mempesona bagi kondisi geografis Pacitan, sehingga di Desa Kalak dapat dengan mudah kita temui ceruk, goa dan luweng serta pantai yang berkarakteristik pasir putih dan bertebing.

Desa kalak adalah sebuah desa yang terletak di daerah paling selatan dari Kecamatan Donorojo, Desa kalak dengan luas wilayah

939,045 Km² merupakan daerah bergelombang, berbukit-bukit dan dikelilingi oleh pegunungan kapur, tanah tersebut kurang cocok untuk pertanian sehingga tidak sedikit masyarakat Desa Kalak yang mengadu nasib ke kota guna mendapatkan penghasilan yang layak.

Desa kalak berada pada ketinggian \pm 130 meter diatas permukaan air laut, sehingga Desa Kalak merupakan daerah dataran tinggi dengan kapasitas curah hujan 220 mm/th.

Batas-batas wilayah Desa Kalak adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Klepu
- Sebelah Sealatan : Samudara Indonesia
- Sebelah Barat : Desa Widoro dan Desa Sawahan
- Sebelah Timur : Desa Sendang (Daftar Isian Profil Desa dan Kelurahan Tahun 2007).

b). Kondisi Sarana Prasarana

Dalam rangka peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam arti luas khususnya upaya memacu PAD melalui kegiatan pengembangan potensi dan investasi yang ada di Desa Kalak, prasarana transportasi dan jaringan telekomunikasi mutlak diperlukan untuk kegiatan promosi dan investasi sehingga potensi dan produk yang ada dikenal dan mampu bersaing dengan produk lain di pasaran. Sarana dan prasarana tersebut meliputi:

1). Transportasi

Transportasi di sini menyangkut kondisi jalan dan jembatan serta sarana transportasi yang cukup memadai dalam upaya menggerakkan

perekonomian di suatu daerah. Dalam upaya pengembangan Desa Kalak sebagai aset wisata religi di Kabupaten Pacitan, saat ini terdapat tiga jalur utama dari dan ke Pacitan dengan kondisi jalan beraspal dan dapat dilalui dengan berbagai jenis kendaraan. Tiga jalur tersebut yaitu Solo-Wonogiri-Pacitan; Ponorogo-Pacitan dan Trenggalek-Pacitan. Sedang untuk jalan-jalan yang menghubungkan antar Kecamatan dan Desa sebagian besar sudah kondisinya beraspal. Sedang untuk kelancaran sistem transportasi yang efektif dan efisien dalam menunjang kegiatan ekonomi baik antar kota, dalam/luar Propinsi, antar daerah, antar kecamatan dan desa diperlukan sarana penunjang berupa mobil penumpang umum, mobil barang maupun sarana lain.

Perkembangan jumlah sarana transportasi di Desa Kalak dalam kurun waktu 5 tahun terakhir rata-rata setiap tahun jenis kendaraan mengalami kenaikan. Untuk mobil penumpang umum kenaikan sebesar 14,1%, Bis sebesar 11%, Mobil barang umum sebesar 10,5%, Mobil barang bukan umum sebesar 5,2%, Sepeda motor sebesar 13,3% sedangkan angkutan pedesaan sebesar 285,6%.

2). Telekomunikasi

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang mendunia, kebutuhan sarana telekomunikasi mutlak diperlukan dan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian daerah. Telkom merupakan salah satu badan usaha milik negara yang bergerak di bidang penyediaan jasa telekomunikasi nasional senantiasa melakukan

pengembangan dan peningkatan dalam hal jangkauan pelayanan dan sistem pelayanan kepada masyarakat. Pembangunan Sarana Peningkatan Mutu di beberapa wilayah meliputi Pembangunan Sistem Transmisi Digital Induk (STDI) di Kecamatan Punung yang menjangkau sampai Desa Kalak.

Untuk perluasan jangkauan pelayanan/ komunikasi pedesaan dilakukan Pembangunan Tower Transmisi Radio kecamatan Punung. Untuk sarana umum di Desa Kalak sudah tersedia Warung Telekomunikasi (Wartel).

3). Listrik

Kebutuhan listrik untuk industri dan masyarakat telah dilayani oleh Perusahaan Listrik Negara (PT. PLN) yang termasuk jaringan Transmisi Jawa dan Bali. Aliran listrik telah menjangkau seluruh desa se Kabupaten Pacitan.

Pada tahun 1999 jumlah pelanggan listrik mencapai 53.868 pelanggan. Mengingat kondisi geografis yang tidak menguntungkan, untuk dusun-dusun yang tidak terjangkau aliran listrik PLN dilayani oleh PLTD dan PLTS.

4). Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan (Bank) bertujuan menghimpun, menyalurkan dan menyimpak serta memberikan jasa kepada masyarakat. Di Desa Kalak sampai tahun 2000 terdapat 3 lembaga keuangan, antara lain Bank Rakyat

Indonesia (BRI), serta 2 Bank Perkreditan Rakyat yang beroperasi di Desa Kalak.

2. Aspek Kehidupan Sosial –Ekonomi Masyarakat Kalak

a). Pendidikan

Desa Kalak adalah salah satu desa yang terletak di paling selatan dari Kecamatan Donorojo yang mana bisa dikatakan desa perbatasan Jawa Timur dengan Jawa Tengah.

Tabel 2
Sarana Pendidikan di Desa Kalak Kecamatan Donorojo

NO	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Jumlah Guru	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	Taman Kanak-kanak	2	8	34	
2.	Sekolah Dasar/MI	3	29	522	
3.	SMP/MTS	2	33	630	
4.	SMK	1	21	147	

Sumber: Laporan Data Statistik Desa Kalak November 2007

Berdasarkan tabel diatas, dapat di lihat bahwa kualitas pendidikan di Dsa Kalak pada khususnya masih tergolong kurang maju. Perbandingan antara jumlah guru, siswa dan jumlah sekolah pada tiap jenjang pendidikannya. Jumlah siswa semakin menurun ketika memasuki jenjang yang makin tinggi dan di setai minim pula jumlah gurunya. Nampaknya masyarakat Desa Kalak secara umum sudah puas dengan pendidikan SD ataupun SMP. Diantara mereka ternyata masih ada yang tidak tamat SD atau bahkan tidak bersekolah sama serkali.

Walaupun dengan jarak yang sangat jauh dari pusat kota Kabupaten Pacitan, masyarakat Desa Kalak tetap menjalankan pendidikan

dengan maksimal. Walaupun berada jauh dari pusat kota desa kalak mempunyai beberapa fasilitas yang menunjang pendidikan. Fasilitas tersebut seperti rental computer, foto kopi dan toko yang menjual perlengkapan sekolah. Walaupun letak Desa kalak jauh dari pusat Kota Pacitan namun banyak juga masyarakat yang melanjutkan pendidikan di luar kota. Bahkan tidak sedikit masyarakat yang melanjutkan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi di Solo, Jogja bahkan sampai Semarang. Dibawah ini dapat dilihat pada tabel 1 tentang komposisi penduduk Desa Kalak menurut tingkat pendidikan.

Tabel 3
Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan
(Bagi Umur 10 Tahun keatas)
November 2007

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Tamat Akademi/ Perguruan Tinggi	117 orang
Tamat SLTA	98 orang
Tamat SLTP	342 orang
Tamat SD	1457 orang
Tidak Tamat SD	20 orang
Belum Tamat SD	1362 orang
Tidak Sekolah	6 orang
Jumlah	3402 orang

Sumber: Laporan Data Statistik Desa Kalak November 2007

Berdasarkan tabel komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan dapat dibaca bahawa status pendidikan masyarakat Desa Kalak masih sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat bahwa lebih dari separuh jumlah penduduk secara keseluruhan hanya puas melanjutkan pendidikannya sampai di jenjang SMP. Hanya sedikit dari mereka yang melanjutkan sampai di jenjang SMA atau bahkan Perguruan Tinggi.

b). **Kondisi Ekonomi**

Masyarakat Desa Kalak yang hidup jauh dari pusat keramaian memiliki hubungan kekeluargaan yang erat. Kondisi rumah yang saling berdekatan, memudahkan masyarakat dalam berkomunikasi. Begitupula kondisi perekonomian masyarakat terlihat sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan banyaknya lapangan pekerjaan seperti, PNS, wirasuwasta, pertanian, dan buruh yang tersedia baik di Kalak maupun Donorojo pada umumnya.

Kondisi perekonomian masyarakat Desa Kalak disokong oleh beberapa sumber daya alam. Sektor-sektor tersebut diantaranya seperti perikanan, pertanian, perkebunan, peternakan, pertambangan dan bahan galian, pariwisata, dan perindustrian.

1) Potensi Perikanan

Potensi perikanan yang ada seperti perikanan waduk, danau, sungai, dan pantai/ laut. Hasil tangkapan lautnya berupa tongkol, tengiri, kakap, kembung, kerang, rumput laut, cumi-cumi, teripang, udang, dll. Sedangkan hasil tangkapan perikanan daratnya seperti ikan mas, mujair, lele, banding, dll.

2) Potensi Pertanian

Pada potensi pertanian, potensi irigasi yang dimiliki adalah dari mata air. Dengan prasarana irigasi berupa saluran primer, saluran sekunder dan sumur lading. Jenis tanaman palawija yang dihasilkan seperti keledai, kacang tanah, kacang panjang, jagung, ubi

jalar, dan ubi kayu. Hasil tanaman padinya berupa padi sawah dan padi lading. Hasil tanaman obat-obatannya berupa mangga, papaya, nenas, dan pisang. Dengan hasil tanaman obat-obatan berupa jahe dan kunyit. Para petaninya memiliki suatu kelompok dengan mengadakan beberapa kegiatan seperti penyusunan pola tanam, pertemuan rutin, pengadaan semprotan bebas hama, pengaturan air irigasi, simpan pinjam, dan arisan.

3) Potensi Perkebunan

Hasil perkebunan rakyatnya berupa kelapa, kelapa sawit, kopi, cengkeh, coklat, pinang, lada, karet, mete, tembakau, pala, vanili, tebu. Sedangkan hasil perkebunan swasta/ negara berupa kelapa, kelapa sawit, kopi, cengkeh, coklat, pinang, lada, karet, mete, tembakau, pala, vanili, tebu.

4) Potensi Peternakan

Potensi peternakan yang dimiliki adalah kerbau, sapi perah, sapi potong, kambing, ayam buras, dan itik. Hasil peternakannya berupa susu, kulit, telur, daging, dan madu. Dengan mekanisme pemasaran hasil peternakan langsung dijual ke konsumen.

5) Potensi Pertambangan dan Bahan Galian

Jenis kekayaan pertambangan dan bahan galian yang dimiliki berupa batu apung, batu granit, batu gamping, batu kapur, batu padas, managn, batu marmer, batu trass, batu putih, pasir batu, pasir kuarsa, tanah urugan, tanah liat, pasir, pasir besi, gips, belerang,

garam, kulit kerang. Dengan mekanisme pemasarannya langsung dijual ke konsumen.

6) Potensi Pariwisata

Sektor pariwisata di Desa Kalak mempunyai peluang yang cukup prospektif untuk dikembangkan menjadi industri Pariwisata yang mampu bersaing dengan Pariwisata di daerah yang lain bahkan manca negara, ini cukup beralasan, karena obyek wisata yang ada cukup beragam dan mempunyai ciri khusus dan nilai lebih dibanding dengan daerah lainnya. Pengembangan kepariwisataan tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan asli daerah semata, yang lebih penting kepariwisataan di Desa Kalak Kabupaten Pacitan mampu memberdayakan masyarakat sendiri sehingga mereka merasa memiliki, melaksanakan, melestarikan, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui cara memberikan lapangan kerja dan kesempatan berusaha. Potensi Pariwisata di Kabupaten Pacitan pada umumnya meliputi Wisata Pantai, Wisata Goa, Wisata Budaya/ Religius, Wisata Rekreasi, Wisata Industri. Sedangkan di Desa Kalak Secara keseluruhan, potensi wisata yang dimiliki berupa pantai, hutan, gua dan budidaya purbakala dan religi.

Potensi obyek wisata dikembangkan melalui Program Pembangunan Kepariwisataan mencakup kegiatan peningkatan dan rehabilitasi obyek wisata yang ada, peningkatan sarana dan prasarana ke lokasi obyek wisata, pengelolaan obyek wisata berupa menggalang

kerja sama dengan biro perjalanan dan perhotelan, penataan manajerial perhotelan dan rumah makan serta kegiatan promosi. Dan dalam skripsi ini, peneliti mengkhususkan diri mengangkat tema wisata religi di Desa Kalak.

Obyek-obyek wisata di Kabupaten Pacitan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori antara lain:

- a. Obyek wisata yang sudah dibangun dan telah memberikan kontribusi bagi pendapatan masyarakat dan daerah antara lain: Pantai Klayar dan Pantai Karang Bolong.
- b. Obyek wisata yang mempunyai prospek yang baik perlu penanganan dan pembangunan yang konseptual seperti Pantai Klayar dan Luweng Ombo.
- c. Obyek wisata lainnya yang menjadi wahana pelengkap kepariwisataan yaitu Goa, sumber mata air njenggung dan Obyek wisata Sejarah dan sebagainya.

Desa Kalak adalah sebuah Desa di perbatasan Jawa Timur dengan Jawa Tengah bagian selatan, merupakan daerah yang sampai saat ini masih alami. Belum banyak potensi alam yang disentuh dengan tangan manusia apalagi teknologi. Keaslian inilah yang merupakan aset Pacitan untuk dapat berkembang menjadi daerah tujuan wisata. Adapun Obyek Wisata yang dimiliki Kabupaten Pacitan antara lain:

a) Pantai Karang Bolong

Pantai Karang Bolong berada di Dusun Bolo, yang jaraknya kurang lebih 7 Km ke arah selatan Desa Kalak dapat dilalui dengan kendaraan umum dan pribadi. Pantai yang berpasir putih ini sangat cocok untuk kegiatan arena pancing samodra.

b) Pantai Klayar

Pantai Klayar berada di Dusun Ngobyokan yang jaraknya kurang lebih 5 Km ke arah selatan desa kalak. Pantai berpasir putih ini memiliki suatu keistimewaan yaitu adanya seruling laut yang sesekali bersiul di antara celah batu karang dan semburan ombak. Di samping itu juga terdapat Air Mancur Alami yang sangat Indah. Air mancur ini terjadi karena tekanan ombak air laut yang menerpa tebing karang berongga. Air muncrat yang dapat mencapai ketinggian 10 meter menghasilkan gerimis dan embun air laut yang diyakini berkhasiat sebagai obat awet muda.

c) Pantai Buyutan

Pantai ini terletak di Dusun Tumpak Watu yang berjarak 10 Km dari Desa Kalak dan dapat dijangkau dengan segala jenis kendaran. Pantai dengan pasir putihnya menghadap ke pantai selatan yang panjangnya 2 Km.

d) Luweng Ombo

Dinamakan luweng ombo karena memiliki mulut luweng yang lebar. Dengan keunikannya tersebut luweng ini telah dikenal luas,

hingga saat ini pun juga masih banyak dinikmati wisatawan maupun para pecinta alam untuk *out bound*. luweng ini terletak di Dusun Petung kurang lebih 12 km dari Desa Kalak.

7) Potensi perindustrian

Potensi ketersediaan bahan baku industri kecil berupa bambu, kayu dan kulit. Dengan mekanisme penjualan langsung dijual ke konsumen.

Sarana perdagangan di Desa Kalak dilakukan pada saat pasaran. Pasar dibuka berdasarkan hari pasaran. Pasar ini adalah sentral dari pusat perdagangan di wilayah selatan Donorojo. Hari pasaran di Desa Kalak yaitu Pon dan Kliwon. Pasar Kliwon adalah pasar terbesar di Desa Kalak.

Menurut laporan data statistik Desa/ Kelurahan Kalak pada November 2007 tentang mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 4
Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian
November 2007

Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)
1. Pertanian	2079
2. PNS	10
3. Guru	56
4. Tenaga Kesehatan	4
5. Pensiunan TNI/Polri dan Sipil	6
6. Pamong Desa	15
7. Pegawai Swasta	342
8. Perdagangan	48
8. Pengangkutan	214
9. Jasa Keterampilan	49
10. Jasa lainnya	8
Jumlah	2835

Sumber: Laporan Data Statistik Desa Kalak November 2007

Dari tabel distribusi penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat di jelaskan bahwa hampir 90% masyarakat Desa Kalak bermata pencaharian di sektor pertanian. Pada masyarakat seperti ini mempunyai pergerakan ekonomi yang lambat di karenakan sistem kemasyarakatannya. Pola kehidupan mereka cenderung monoton dengan mobilitas masyarakat yang rendah.

3. Objek wisata religi yang ada di Desa Kalak

Menyebut Pacitan sebagai daerah yang memiliki potensi wisata, memang benar adanya. Pacitan adalah sebuah kota kecil di perbatasan Jawa Timur dengan Jawa Tengah bagian selatan, merupakan daerah yang sampai saat ini masih alami. Belum banyak potensi alam yang disentuh dengan tangan manusia apalagi teknologi. Keaslian inilah yang merupakan aset Pacitan untuk dapat berkembang menjadi daerah tujuan wisata.

Di Pacitan juga banyak ditemukan objek wisata bernuansa mistis yang memiliki nilai spiritual dan magis serta diyakini menyimpan kekuatan gaib. Adapun beberapa objek wisata yang dimaksud adalah: Goa Kalak, Wirati dan Gedong Kalak.



Gambar 1. Gua Kalak (Foto:Aji)

Tiga objek wisata tersebut berkaitan erat satu sama lain dengan berdirinya atau adanya wilayah Donorojo Selatan sebagai salah satu Kecamatan di Pacitan. Tepatnya tiga objek wisata tersebut terletak di Desa Kalak Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan. Goa Kalak, Gedong Kalak dan Wirati adalah peninggalan bersejarah dari Kerajaan Majapahit.



Gambar 2. Gedong Kalak yang ramai dikunjungi peziarah (Foto:Aji)

Goa Kalak, Gedong Kalak dan Wirati merupakan sebuah objek wisata yang bernuansa religi karena tiga objek wisata ini dikenal bernuansa mistis, gaib dan mempunyai kekuatan luar biasa. Sebagai tempat tujuan wisata, Goa Kalak, Gedong Kalak dan Wirati ternyata belum dikelola secara maksimal, baik oleh Pemerintah maupun oleh masyarakat Desa Kalak.

Bersarkan wawancara dengan Bapak Agus Suseno:

Desa Kalak memiliki beberapa obyek pariwisata diantaranya Gedong Kalak, Alas Wirati, Guo Kalak dan sumber mata air njunggung. Beberapa obyek wisata tersebut memang belum dikelola secara maksimal, baik oleh Pemerintah maupun oleh masyarakat Desa Kalak. (Wawancara dengan Bapak Agus Suseno Kepala Desa tanggal 06 September 2008)

Wawancara dengan Bapak Aries (68 tahun) pada tanggal 07 September 2008 bahwa:

Berbicara tentang masalah wisata religi memang benar adanya, melihat kondisi geografis Desa Kalak yang terdiri dari gunung-gunung batu padas dan terdapat beberapa goa atau *song* serta keadaan alamnya yang tenang dahulu kala mungkin banyak para petinggi kerajaan yang berkelana dan mencari ketenangan di Desa Kalak ini. Hal itu sebagai mana yang diceritakan nenek moyang kami bahwa pada zaman Kerajaan Majapahit dulu, Putra Brawijaya I pernah melarikan diri bersama putri dari selir Brawijaya ke Alas Wirati yang mana bekas petilasanya sekarang masih kokoh berdiri sebagai salah satu bukti peninggalan sejarah. Selain itu terdapat makam dari Putra Brawijaya I yang bernama Raden Prawiroyudho di tengah-tengah Desa Kalak yang mana makam tersebut dikenal dengan sebutan Gedong Kalak. Selain beberapa peninggalan yang dapat dijadikan sebagai bukti sejarah berdirinya Desa Kalak juga masih ada satu obyek wisata yang dianggap bernuansa mistis dan magis yaitu Guo Kalak yang konon menurut cerita turun temurun dari nenek moyang, Guo Kalak merupakan tempat Prabu Brawijaya bersemedi dan mencari ketenangan batin hingga akhirnya *musno* atau menghilang di Goa Kalak tersebut. Konon mantan Presiden Soeharto sekitar tahun 1970an juga pernah melakukan ritual semedi untuk mencari ajian senggoro macan. sehingga menurut masyarakat sekitar Desa Kalak meyakini bahwa ketiga obyek wisata tersebut saling berhubungan. Ketiga obyek wisata tersebut memang belum

tergarap atau dikelola secara maksimal baik oleh pemerintah desa maupun dinas terkait. Sehingga belum memberikan kontribusi sosial-ekonomi secara maksimal bagi masyarakat sekitar Desa Kalak.



Gambar 3. Alas Wirati (Foto:Aji)

Adapun program pemerintah dalam pengelolaan potensi wisata Desa Kalak menurut Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Pacitan Bapak Fatoni, S. H., M. M mengatakan bahwa:

Langkah yang dilakukan pemerintah saat ini adalah langkah penyelamatan, yaitu dengan upaya pemeliharaan terhadap obyek-obyek wisata peninggalan sejarah seperti Gedong Klaak, Petilasan Alas Wirati dan Guo Kalak. Misi penyelamatan disini yaitu dengan menunjuk salah satu orang untuk menjadi juru kunci tetap di masing-masing obyek wisata. Adapun tugas dari juru kunci disini yaitu *nguri-uri*, atau menjaga kelestariaannya. Selain misi penyelamatan, pemerintah juga mengusahakan sarana transportasi dengan cara memperbaiki jalan-jalan menuju obyek wisata tersebut (Wawancara tanggal 11 September 2008).



Gambar 4. Wawancara Peneliti dengan Bapak Fatoni, S. H., M. M. (Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Pacitan) (Foto:Aji)

Pemberdayaan Masyarakat adalah segala upaya fasilitasi yang bersifat persuasif dan tidak memerintah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku dan kemampuan masyarakat dalam menemukan, merencanakan dan memecahkan masalah, menggunakan sumber daya atau potensi yang dimiliki termasuk partisipasi dan dukungan tokoh masyarakat serta LSM yang ada dan hidup di masyarakat.

Prinsip pemberdayaan masyarakat yang meliputi bagaimana menumbuh-kembangkan kemampuan masyarakat, menumbuhkan dan atau mengembangkan peran serta masyarakat, mengembangkan semangat gotong royong, bekerja bersama di masyarakat, menggalang kemitraan dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan organisasi kemasyarakatan lainnya yang ada di Desa/Kelurahan serta penyerahan pengambilan keputusan sepenuhnya diserahkan kepada masyarakat.

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat Desa Kalak guna pengelolaan obyek wisata religi belum dilakukan secara maksimal. Menurut Agus Suseno selaku Kepala Desa Kalak mengatakan bahwa:

Dalam pengelolaan obyek wisata tersebut memang masyarakat belum diberdayakan secara maksimal hal itu di karenakan adanya keterbatasan anggaran dana. Adapun usaha yang di lakukan pemerintah desa dalam usaha pengembangan wisata religi yang melibatkan masyarakat adalah pembangunan jalan menuju Alas Wirati dalam hal ini masyarakat dilibatkan untuk bergotong-royong membangun jalan (Wawancara tanggal 10 September 2008).



Gambar 5. Jalan menuju Alas Wirati yang dibangun oleh masyarakat (Foto:Aji)

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat Desa Kalak menghadapi kemajuan globalisasi dan pembangunan pariwisata perlu di berdayakan secara maksimal hal itu bukan masalah yang ringan karena tingkat sumberdaya masyarakat yang berbeda-beda. Upaya pemberdayaan masyarakat Desa Kalak dalam usaha pengelolaan wisata religi memang belum terkoodinir secara maksimal tetapi melihat mata pencaharian masyarakat Desa Kalak yang mata pencahariaannya adalah petani dan penderes kelapa ini, sedikit banyak masyarakat Desa Kalak telah mendapatkan sosialisasi tentang cara bertani

yang baik dan cara mengolah gula kelapa yang produktif dan higienis dari dinas terkait. Beranjak dari sini setidaknya masyarakat sudah mulai di berdayakan tentunya apabila program pengembangan wisata religi ini dapat berhasil, masyarakat dapat lebih di berdayakan lagi dengan hasil *home industri* gula kelapanya dan hasil pertanian yang terkenal yaitu gaplek sebagai oleh-oleh makanan khas Desa Kalak.

4. Bagaimana tanggapan, sikap serta perilaku masyarakat Desa Kalak dalam mengelola potensi wisata religi melalui program pemberdayaan masyarakat

Tanggapan, sikap serta perilaku masyarakat Desa Kalak dalam mengelola potensi wisata religi melalui program pemberdayaan masyarakat ini, hampir semua masyarakat Desa Kalak tertarik dan mau ikut serta apabila mereka memang dilibatkan dan dikoordinir dengan baik.

Menurut Bapak Harno, selaku tokoh masyarakat Desa Kalak:

Saya sangat tertarik dan mau turut serta dalam pengembangan potensi wisata Desa Kalak, karena kami ingin obyek wisata ini nantinya mampu tergarap dan terekspos secara maksimal sehingga dapat memberi keuntungan dan kontribusi pada masyarakat Desa Kalak pada khususnya dan Pacitan pada umumnya. Karena apabila potensi wisata religi di Desa Kalak ini benar-benar tergarap secara maksimal setidaknya akan mengangkat keadaan sosial-ekonomi masyarakat Desa Kalak kearah yang lebih baik (Wawancara tanggal 11 September 2008).

Menurut Bapak Heru Suprio, selaku tokoh masyarakat Desa Kalak:

Saya mendukung sepenuhnya program pengembangan potensi wisata religi ini, karena apabila program ini terealisasi setidaknya akan memberikan kontribusi khusus pada masyarakat Desa Kalak khususnya dalam peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat Desa Kalak dan sekitarnya. Disisi lain kita juga akan merasa bangga apabila daerah kita tercinta di kenal oleh masyarakat

luas dengan obyek wisata religinya (Wawancara tanggal 12 September 2008).

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat sasngat mendukung program pengembangan wisata religi di Desa Kalak. Masyarakat Desa Kalak juga bersedia untuk diberdayakan guna meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

1) Faktor Pendukung

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan masyarakat Desa Kalak sangat mendukung dengan adanya program pengembangan wisata religi dan pemberdayaan masyarakat ini. Pemberdayaan masyarakat disini adalah masyarakat berwawasan wisata. Dimana dalam sebuah tempat/ lokasi wisata, masyarakat harus dapat betul-betul memahami arti menjaga image tempat/ lokasi wisata itu sendiri. Sehingga pengunjung yang datang akan terkesan dengan harapan akan datang kembali di lain waktu. Bentuk pemberdayaan masyarakat di sini diantaranya:

- a) Sosialisasi
- b) Pelatihan-pelatihan
- c) Menumbuhkan semangat wira usaha
- d) Mencetak produk-produk unggulan

Upaya pemberdayaan ini secara tidak langsung kita sudah dapat mencetak lapangan kerja baru bagi masyarakat.

Bentuk pemberdayaan lain yaitu pengadaan pasar wisata. Dengan adanya satu Icon wisata religi, kita dapat mengembangkan Pesar Wisata.

Dimana Pasar Wisata ini menampung berbagai produk-produk dari hasil warga sekitar wilayah lokasi wisata atau bahkan produk dari wilayah lain. Pengembangan Pasar Wisata ini akan menumbuhkan semangat wira usaha yang tinggi bagi masyarakat, yang berujung pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan taraf hidup serta kesejahteraan masyarakat.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat secara umum adalah kurangnya perhatian Dinas Pariwisata untuk mengembangkan daerah ini sebagai potensi Wisata religi. Sedangkan secara khusus faktor penghambat dari program pengembangan wisata religi dan pemberdayaan masyarakat Desa Kalak antara lain:

- a. Jauhnya obyek wisata dari pusat kota
- b. Sarana telekomunikasi dan transportasi menuju ke obyek wisata religi yang kurang memadai.
- c. Minimnya pengetahuan masyarakat Desa Kalak tentang wawasan wisata.
- d. Keterbatasan anggaran dana pemerintah Desa Kalak untuk mengembangkan program pengembangan wisata religi dan pemberdayaan masyarakat Desa Kalak.

B. PEMBAHASAN

Pacitan dikenal mempunyai objek wisata bernuansa mistis, karena masih banyak tempat-tempat yang dianggap sakral dan dikeramatkan oleh masyarakat setempat yang memiliki nilai spiritual dan magis serta diyakini menyimpan

kekuatan gaib luar biasa. Dikatakan menyimpan kekuatan gaib luar biasa karena tempat-tempat itu sering digunakan orang untuk bertapa dan mencari berkah. Adapun beberapa objek wisata yang dimaksud adalah: Goa Kalak, Makam Gedong Kalak dan Alas Wirati. Potensi wisata yang ada pada Goa Kalak, Makam Gedong Kalak dan Alas Wirati merupakan sebuah paket wisata menarik yang bisa disebut dengan wisata religi karena unsur sejarah, mistis dan magis dari tiga objek wisata tersebut. Sebagai tempat tujuan wisata, Goa Kalak, Makam Gedong Kalak dan Alas Wirati ternyata belum dikelola secara maksimal, baik oleh Pemerintah maupun oleh masyarakat Desa Kalak. Hal itu dapat dilihat dari tidak terawatnya ketiga obyek wisata tersebut, seperti banyaknya tanaman liar yang tumbuh di sekitar obyek wisata tersebut, kurangnya kebersihan lingkungan, dan sarana transportasi yang kurang memadai.

Dalam rangka pengelolaan ketiga objek wisata tersebut, Pemerintah Kabupaten Pacitan telah berusaha dengan memberdayakan masyarakat setempat. Dalam usaha pemberdayaan masyarakat tersebut Pemerintah Kabupaten Pacitan telah mengeluarkan beberapa program pemberdayaan masyarakat yaitu: pemeliharaan terhadap obyek-obyek wisata peninggalan sejarah seperti Gedong Kalak, Petilasan Alas Wirati dan Guo Kalak, *home industri* gula kelapa dan penjualan hasil pertanian berupa gaplek yang dikemas menjadi beragam makanan khas dari bahan baku gaplek.

Usaha pemberdayaan masyarakat dalam rangka pengelolaan potensi wisata religi juga menemui hambatan, yaitu: keterbatasan anggaran dana, tingkat

sumberdaya masyarakatnya berbeda-beda dan sampai saat ini belum ada investor yang tertarik menanamkan modal untuk objek wisata tersebut.

Goa Kalak, Gedong Kalak dan Wirati merupakan sebuah objek wisata yang bernuansa religi karena tiga objek wisata ini dikenal bernuansa mistis, gaib dan mempunyai kekuatan luar biasa karena tempat-tempat tersebut sering digunakan untuk bertapa dan mencari berkah. Mantan Presiden Soeharto pernah melakukan petualangan spiritualnya di Goa Kalak, 30 tahun silam. Kedatangan Soeharto di Goa Kalak adalah untuk memburu keris pusaka Maja dan Aji Senggoro Macan. Aji Senggoro Macan merupakan ilmu “penggirsan” yang dahsat, yaitu ilmu yang di peroleh dengan bertapa dan bersetubuh dengan lawan jenis selain istrinya di dalam goa kalak. Ilmu itu biasanya hanya dimiliki oleh sosok pemimpin. Sebab dengan kekuatan gaib yang terpancar dari ilmu itu akan mampu menguasai jutaan orang. Dengan sekali perintah atau sekali ucap akan membuat jutaan orang yang mendengarkannya takut dan melaksanakannya (Liberty, 23 April 1999).

Gedong Kalak adalah Pusara Raden Prawiroyudho, putra dari Brawijaya V yang dikenal sebagai Gusti Kalak. Di Gedong Kalak, tumbuh sebuah pohon pucang yang dikenal memiliki kekuatan mistis dan kemudian pohon pucang tersebut dikenal sebagai Pucang Kalak. Pohon pucang ini dapat dijadikan jimat atau aji-aji atau *sipat kandel* bagi masyarakat Desa Kalak. Wirati dikenal sebagai wilayah bekas Kerajaan Wirati sebuah kerajaan kecil di Desa Kalak sebagai bagian dari Kerajaan Majapahit dengan raja bernama Raden Prawiroyudho.

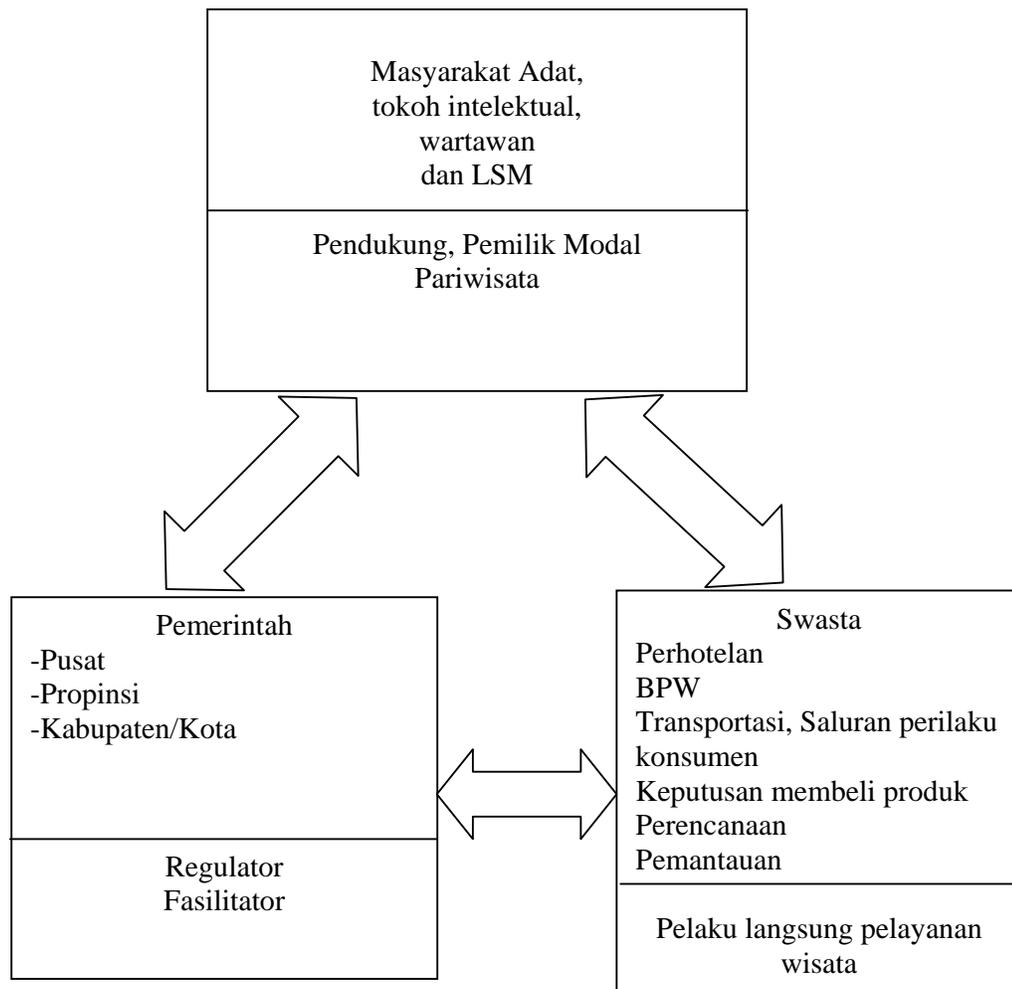
Goa Kalak, Gedong Kalak dan Wirati bila kita kaji dari ilmu *folklore* maka akan semakin jelas apa maksud dari tiga cerita di tiga tempat berbeda tersebut akan tetapi memiliki kaitan yang erat satu sama lain. Cerita sekitar Goa Kalak, Gedong Kalak dan Wirati adalah sebagian kebudayaan kolektif yang tersebar dan diwariskan secara turun-temurun diantara kolektif macam apa saja secara tradisional dalam versi yang berbeda dalam bentuk lisan maupun contoh yang di sertai dengan gerak atau alat pembantu pengingat (*mnemonic device*) pada masyarakat Desa Kalak Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan.

Cerita sekitar Goa Kalak, Gedong Kalak dan Wirati bila ditinjau dari bentuk *folklore*, maka termasuk *folklore* lisan yaitu folklor yang bentuknya memang murni lisan. Cerita sekitar Goa Kalak, Gedong Kalak dan Wirati salah satu bentuk cerita rakyat yang diwariskan turun-temurun.

Cerita sekitar Goa Kalak, Gedong Kalak dan Wirati merupakan sebuah legenda. Legenda adalah prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci. Legenda ditokohi manusia walaupun ada kalanya mempunyai sifat-sifat luar biasa, dan seringkali juga dibantu makhluk-makhluk gaib. Tempat terjadinya adalah di dunia seperti yang kita kenal kini, karena waktu terjadinya belum terlalu lampau.

Legenda Goa Kalak, Gedong Kalak dan Wirati merupakan bentuk legenda perorangan dan legenda setempat dengan Tokoh Raden Prawiroyudho yang dianggap masyarakat Desa Kalak sebagai cikal-bakal desa. Berbentuk legenda setempat karena berpengaruh terhadap Desa Kalak yang merupakan daerah bergelombang, berbukit-bukit dan dikelilingi oleh pegunungan kapur.

Dalam sistem pariwisata, ada banyak aktor yang berperan dalam menggerakkan sistem. Aktor tersebut adalah insan-insan pariwisata yang ada pada berbagai sektor. Secara umum, insan pariwisata dikelompokkan dalam tiga pilar utama, yaitu: masyarakat, swasta dan pemerintah. Yang termasuk masyarakat adalah masyarakat umum yang ada pada destinasi, sebagai pemilik sah dari berbagai sumberdaya yang merupakan modal pariwisata, seperti kebudayaan. Dimasukkan ke dalam kelompok masyarakat ini juga tokoh-tokoh masyarakat, intelektual, LSM dan media massa. Selanjutnya dalam kelompok swasta adalah asosiasi usaha pariwisata dan para pengusaha, sedangkan kelompok pemerintah adalah pada berbagai wilayah administrasi, mulai pemerintah pusat, Negara bagian, Propinsi, Kabupaten, Kecamatan dan seterusnya (Pitana dan Gayatri 2005: 96-97).



Gambar 6. Sektor pariwisata dalam tiga pilar

Teori fungsionalisme digunakan untuk menjelaskan bagaimana mekanisme kerja Sektor pariwisata dalam tiga pilar dan dijadikan sebagai teori untuk menganalisis program pengembangan wisata religi dan pemberdayaan masyarakat Desa Kalak. Dimana tiap-tiap elemen yang terlibat dalam program ini mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar. Setiap elemen dituntut untuk bertindak seefisien dan seefektif mungkin dan tentunya profesional dalam melaksanakan kewajibannya. Mari kita kupas satu per satu tugas dan kewajiban masing-masing elemen dalam program ini:

1. Pemerintah sebagai regulator dan fasilitator. Pemerintah berkewajiban dan bertanggung jawab untuk menyediakan sarana dan prasarana pendukung program, kebijakan pariwisata, pemerintah juga harus mempunyai strategi yang jitu dalam mengembangkan potensi daerahnya. Pemerintah Kabupaten Pacitan pada umumnya dan dinas pariwisata pada khususnya, mendukung sepenuhnya dan siap menjadi regulator serta fasilitator dalam program pengembangan wisata religi dan pemberdayaan masyarakat Desa Kalak. Adapun usaha yang dilakukan pemerintah terkait program ini antara lain melakukan misi penyelamatan dan pemeliharaan terhadap obyek wisata Gedong Kalak, Guo Kalak dan Alas Wirati.
2. Swasta adalah pelaksana utama program ini, dimana akan bertanggung jawab atas berjalan-tidaknya sektor pariwisata serta ketepatan sasaran program wisata menjadi tanggung jawab swasta yang tentunya dalam pelaksanaannya memerlukan bantuan dari segenap masyarakat. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan pihak swasta dalam hal ini investor kurang minat untuk mengelola obyek wisata Gedong Kalak, Guo Kalak dan Alas Wirati. Alasannya karena ketiga obyek wisata tersebut letaknya jauh dari pusat kota serta sarana transportasi dan telekomunikasi yang kurang mendukung sehingga hal itu akan mempengaruhi minat wisatawan yang akan berkunjung ke obyek wisata religi tersebut.
3. Masyarakat Adat, tokoh intelektual, wartawan dan LSM, sebagai pemilik modal, mereka harus sadar bahwa apa yang dilakukan pemerintah adalah untuk kebaikan mereka sendiri untuk itu kerjasama dan pengertian dari masyarakat

dan elemen-elemen yang lain sangat diperlukan sehingga tidak terjadi salah persepsi yang akan menimbulkan konflik. Masyarakat diharapkan tidak tinggal diam setelah menerima program ini, namun mereka harus siap kerja keras atas semua yang telah diperoleh. Masyarakat desa kalak sangat mendukung dan siap di berdayakan untuk terealisasinya program pengembangan wisata religi dan pemberdayaan masyarakat desa kalak. Usaha yang dilakukan masyarakat desa kalak terkait program ini antara lain penggarapan jalan menuju alas wirati melalui suwada masyarakat Desa Kalak dan dengan bergotong royong memperbaiki jalan .

Dari semua itu diperlukan sebuah kerja sama yang solid diantara elemen-elemen yang terlibat, sebagaimana model teori fungsionalisme yang mengibaratkan kehidupan seperti sebuah tubuh organisme, maka program ini dapat berjalan dengan baik jika masing-masing elemen dapat berfungsi dengan baik. Dan jika salah satu elemen tidak berfungsi maka tentunya program ini akan cacat dalam pelaksanaannya.

Program ini akan berjalan dengan maksimal apabila dari masing-masing elemen saling mendukung baik dinas pariwisata, suwasta maupun masyarakat desa kalak sendiri. Tetapi dalam perjalananya program ini akan menemui hambatan apabila salah satu dari elemen-elemen kurang berfungsi dengan baik. Dalam hal ini suwasta, pihak suwasta atau infestor kurang minat untuk mengelola obyek wisata Gedong Kalak, Guo Kalak dan Alas Wirati. Hal itu dikarenakan karena ketiga obyek wisata tersebut letaknya jauh dari pusat kota serta sarana transportasi dan telekomunikasi yang kurang mendukung maka akan

mempengaruhi minat wisatawan yang akan berkunjung ke oyek wisata religi tersebut. Sehingga perogram ini tidak dapat berjalan secara maksimal karena ada salah satu elemen yang tidak dapat bekerja sesuai fungsinya.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

1. Pengembangan pariwisata Desa Kalak perlu di realisasikan karena kondisi sosial ekonomi masyarakat yang belum merata. Beberapa situs peninggalan budaya memang belum dikelola secara maksimal oleh pemerintah dan perlu dikembangkan menjadi sebuah paket wisata yang mampu bersaing di dunia pariwisata yang mampu memberikan kontribusi bagi pemerintah pada khususnya dan masyarakat desa kalak pada umumnya sehingga mampu mengangkat keadaan sosial ekonomi masyarakat yang bisa dibilang belum stabil menuju ke kondisi sosial ekonomi yang lebih mapan.
2. Pemerintah telah berusaha memberdayakan masyarakat dengan menunjuk salah satu warga yang secara kebetulan rumahnya berdekatan dengan objek peninggalan budaya tersebut sebagai juru kunci. Selain itu masyarakat juga di berdayakan guna pembangunan objek peninggalan budaya tersebut seperti yang dilakukan oleh pemerintah Desa Kalak terhadap pembangunan jalan menuju alas wirati. Pemberdayaan masyarakat terhadap hasil pertanian juga di lakukan salah satunya pembuatan makanan khas dengan bahan baku tepung galek dan pemasaran *home industri* gula kelapa.

3. Masyarakat Desa Kalak sangat mendukung dengan adanya program pengembangan pariwisata ini. Masyarakatpun juga senantiasa siap apabila pemerintah melibatkan untuk berpartisipasi guna terealisasinya program pengembangan pariwisata tersebut.

B. SARAN

1. Bagi Dinas Pariwisata dan Pemerintah Desa Kalak mengembangkan program pengembangan wisata religi yang berada di desa kalak dengan maksimal. Dengan cara mengadakan pembangunan terhadap obyek wisata religi yang ada di Desa Kalak dan memperdayakan masyarakat sekitar obyek wisata religi sehingga mampu meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kalak.
2. Bagi masyarakat Desa Kalak mendukung adanya program pemerintah ini sehingga program pengembangan wisata religi ini dapat berjalan dengan maksimal. Masyarakat harus mampu bersifat adaptif guna menyikapi perubahan sosial budaya yang terjadi dan mampu memberdayakan segenap potensi yang ada dan ikut berpartisipasi aktif guna terealisasinya program pengembangan wisata religi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brata, Nugroho Trisnu. 2004. *Bahasa Dan Dinamika Masyarakat; Sebuah Wacana Tentang Identitas Kebersamaan*. Yogyakarta: Artikel Bulan Desember 2004. Jurusan Antropologi FIB UGM Yogyakarta
- Danandjaja, James. 2002. *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Djojomartono, Mulyono. 1991. *Perubahan Kebudayaan dan Masyarakat Dalam Pembangunan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Gandawardaja, R. 1935. *Babad Madja Lan Babad Nglorog*. Batavia-Centrum: Bale Poestaka.
- Hadi, Sumandiyo Y. 2006. *Seni dalam Ritual agama*. Yogyakarta: Buku Pustaka
- Kaplan, David dan Robert A. Manners. 2002. *Teori Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kenali Negerimu, Cintai Negerimu. Pamflet oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia.
- Koentjaraningrat, 1981. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Yulianti, Yayuk dan M. S Mangku Poernomo. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama.
- Laporan 2 Tahun Kinerja SBY. Peningkatan Citra dan Kinerja Pariwisata Indonesia. Artikel dalam www.google.com.
- Liberty. 1999. Soeharto Kuasai Ilmu Senggoro Macan Lewat 'Persetubuhan'. Friday, 23 April 1999.
- Pesona Wisata Kabupaten Pacitan. 2007. Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Pacitan.
- Pitana, I Gde dan Putu G. Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Poloma, Margaret M. 2004. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali.

- Rommy. 2002. *Penentuan Jumlah Pekerja Yang Optimal Pada Bagian Peralatan Mekanis Dan Elektris Pada Hotel Lembang Palembang*. Skripsi Jurusan Teknik Industri – STT Musi.
- Santosa, Setyanto P. 2002. *Pengembangan Pariwisata Indonesia*. Kamis, 14 Pebruari 2002 dalam www.kolompakar.com.
- Saifuddin, Fedyani Ahmad. 2006. *Antropologi Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi (Ed). 1995. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Soekanto, Soerjono. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajawali
- www.pacitan.go.id. *Sekilas Kabupaten Pacitan*.
- www.Tablid On Line.com. *Mengembangkan Potensi Wisata Religius di Sumenep*. 25 November 2007.
- www.wikipedia indonesia. com. *Kabupaten Pacitan*.
- www.wikipedia indonesia. com. *Donorojo, Pacitan*.
- www.wisata. Net. *Pesona Wisata Bahari di Pacitan*. Senin, 25 Desember 2006.